

**GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA SMP KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN
PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ahmad Ghozi Azh-Zhofiri
NIM : 214110402156
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh

Purwokerto, 11 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Ahmad Ghozi Azh-Zhofiri

NIM. 214110402156

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI_AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI_214110402156_7 PAI D

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	daftarsekolah.net Internet Source	<1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
7	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
8	jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SMP KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Ahmad Khozi Azh-Zhofiri (NIM 214110402156) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang dewan penguji skripsi.

Purwokerto, 09 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dimas Indianto S, M.Pd.I.
NIP. 199012202023211019

Penguji II/Sekretaris Sidang


Anggitias Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 199205112018012002

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ahmad Ghozi Azh-Zhofiri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Ahmad Ghozi Azh-Zhofiri
NIM	: 214110402156
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Maret 2025
Pembimbing,



Dimas Indianto S. M.Pd.I.
NIP. 1990122 0202321 1 019

**GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP KECAMATAN
KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

**AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI
NIM.214110402156**

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kini harus menggunakan gaya mengajar yang relevan dengan materi ajar dan rumpun PAI yang dibawakan. Dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat, pembelajaran akan berjalan efektif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan penerapan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z. Dengan pemilihan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z, proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan interaktif sehingga siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Kecamatan Kalimanah memilih gaya mengajar yang relevan dengan materi ajar dan rumpun PAI sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan interaktif. Namun ada perbedaan kecenderungan pemilihan gaya mengajar pada kedua SMP di Kecamatan Kalimanah. SMPN 1 Kalimanah cenderung memilih gaya mengajar interaksional yang mengedepankan interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan SMPN 3 Kalimanah cenderung menggunakan gaya mengajar teknologis yang dalam pelaksanaannya bahan materi ajar sudah di rangkai sedemikian rupa melalui perangkat keras maupun lunak. Gaya mengajar guru generasi Z di kedua SMP Kecamatan Kalimanah dianggap cukup berhasil dalam pembelajarannya. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat seperti pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan, dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Guru Generasi Z, Pendidikan Agama Islam

**TEACHING STYLES OF GENERATION Z TEACHERS IN LEARNING
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMP KECAMATAN
KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**

**AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI
NIM.214110402156**

ABSTRACT

Islamic Religious Education learning must now use a teaching style that is relevant to the teaching material and PAI clusters being presented. By choosing the right teaching style, learning will run effectively so that students do not feel bored with a monotonous teaching style. One solution to overcome this is by implementing a teaching style carried out by generation Z teachers. With the selection of teaching styles carried out by generation Z teachers, the PAI learning process becomes more effective and interactive so that students are active and enthusiastic in participating in learning. This study aims to describe the teaching style of generation Z teachers in Islamic Religious Education learning for junior high school students in Kalimantan District, Purbalingga Regency. The type of research taken for this study is qualitative descriptive research. The data collection method applied by the author is by observation, interview, and documentation methods. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that SMP Kalimantan District chooses a teaching style that is relevant to the teaching material and PAI cluster so that learning is more effective and interactive. However, there are differences in the tendency of choosing a teaching style in the two SMPs in Kalimantan District. SMPN 1 Kalimantan tends to choose an interactional teaching style that emphasizes interaction between teachers and students during the learning process. While SMPN 3 Kalimantan tends to use a technological teaching style in which the teaching material has been arranged in such a way through hardware and software. The teaching style of generation Z teachers in both SMPs in Kalimantan District is considered quite successful in their learning. This success can be seen from the increasing learning outcomes of students such as student understanding of the material, activeness, and application of the material in everyday life.

Keywords: Teaching Style, Generation Z Teachers, Islamic Religious Education

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S. Al Mujadilah: 11)

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 6)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan terbaiknya. Terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kajur Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dimas Indianto S, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
10. Keluarga besar SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah, Kepala Sekolah dan Guru PAI yang telah membantu penulis selama proses pengumpulan data lapangan, serta kepada seluruh tenaga pendidik lainnya yang membantu penulis untuk mengenal lebih dalam mengenai SMPN 1 Kalimanah & SMPN 3 Kalimanah dan tak lupa para siswa kedua SMP tersebut yang telah menyempatkan waktu untuk penulis wawancara dan observasi mengenai topik skripsi ini.
11. Ayahanda tercinta yang sudah di liang lahat, Alm. Bapak Hasim Rohmat Harsono, terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk senantiasa tegar dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Ibunda tersayang, Ibu Fitroh Amaniyati, terimakasih untuk semua perjuangan, kasih sayang, dan doanya agar penulis menyelesaikan skripsinya tepat waktu.
13. Ayah sambung tercinta, Bapak Susyanto, terimakasih telah memberikan pengganti kasih sayang dengan baik, memotivasi dan memberi dukungan baik moral maupun materi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
14. Saudara-Saudari kandung tersayang, Mba Ufairroh Asma Qoniah, Mas Ghossan Shofiyuddin, dan Jundana Dzikru Tanzil yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsinya.
15. Saudara sepupu, Mas Faid Yudia Farhan yang telah memberikan ide terkait tema dan judul skripsi yang diambil oleh penulis, terimakasih atas ide dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
16. Keluarga besar Imam Mucharor, Eyang Utu Kamsinah dan segenap keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman kelas PAI D Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doanya, terimakasih sudah menjadi teman bagi penulis dari awal hingga akhir.
18. Teman-teman PAI Angkatan 2021 yang menjadi teman seperjuangan.

19. Hindia, Feast dan para Musisi lainnya yang telah menciptakan karya seni musik yang begitu indah dan sangat memotivasi semua orang. Terimakasih karena karyamu dapat menjadi penyemangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
20. Terakhir, kepada Ahmad Khozi Azh-Zhofiri, diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Mampu bertahan walaupun digempur dengan pembagian prioritas antara perkuliahan dan kerja atau yang lain. Terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan pantang menyerah sesulit apapun proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua orang yang telah mendoakan, mendukung, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia dan hidayah. Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat terbuka pada kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan doa dan harapan, skripsi ini semoga dapat bermanfaat, Penulis ucapkan terima kasih.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Penulis



Ahmad Khozi Azh-Zhofiri

NIM. 214110402156

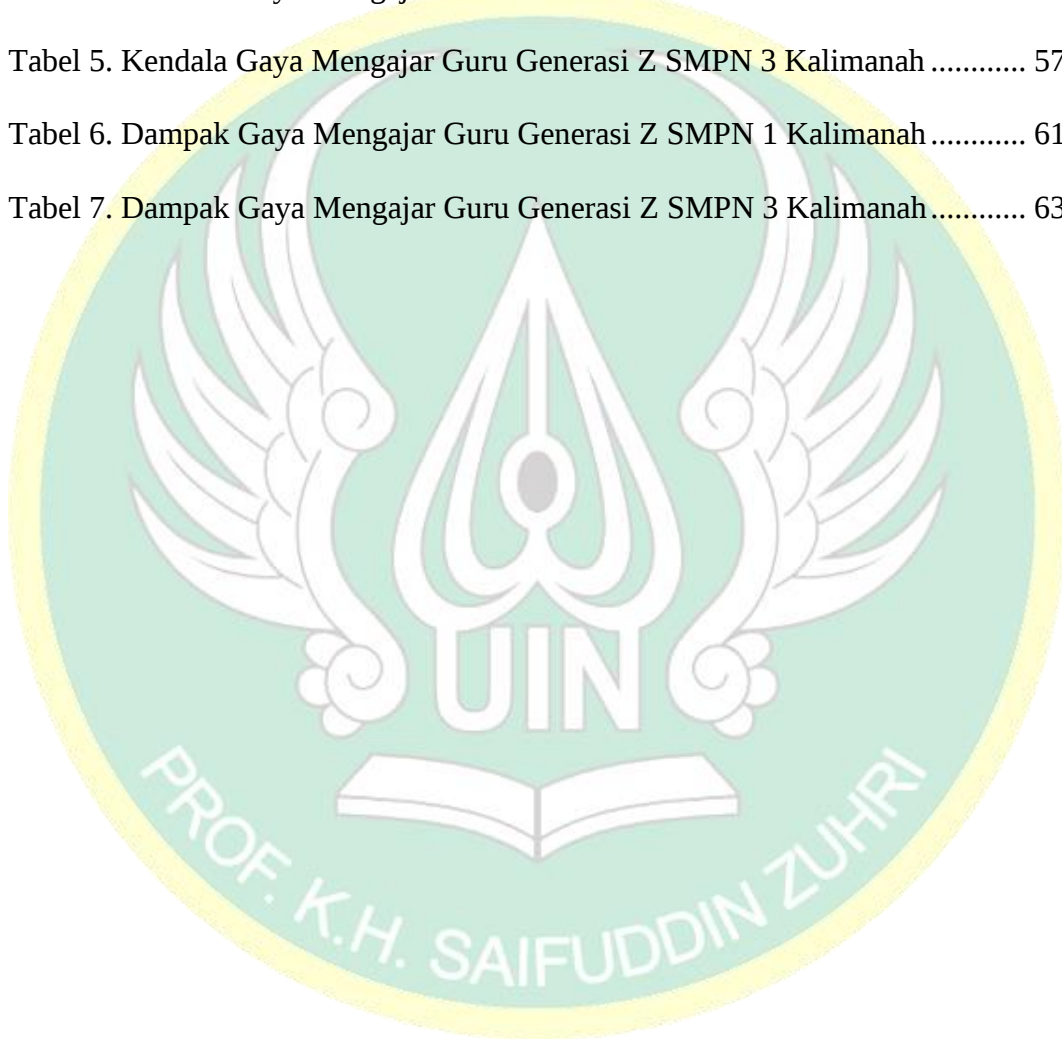
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Konsep Gaya Mengajar	11
2. Guru Generasi Z.....	15
3. Pendidikan Agama Islam	21
B. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gaya Mengajar Guru Generasi Z pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
2. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52
3. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	58
B. Pembahasan.....	64
1. Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	64
2. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	71
3. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

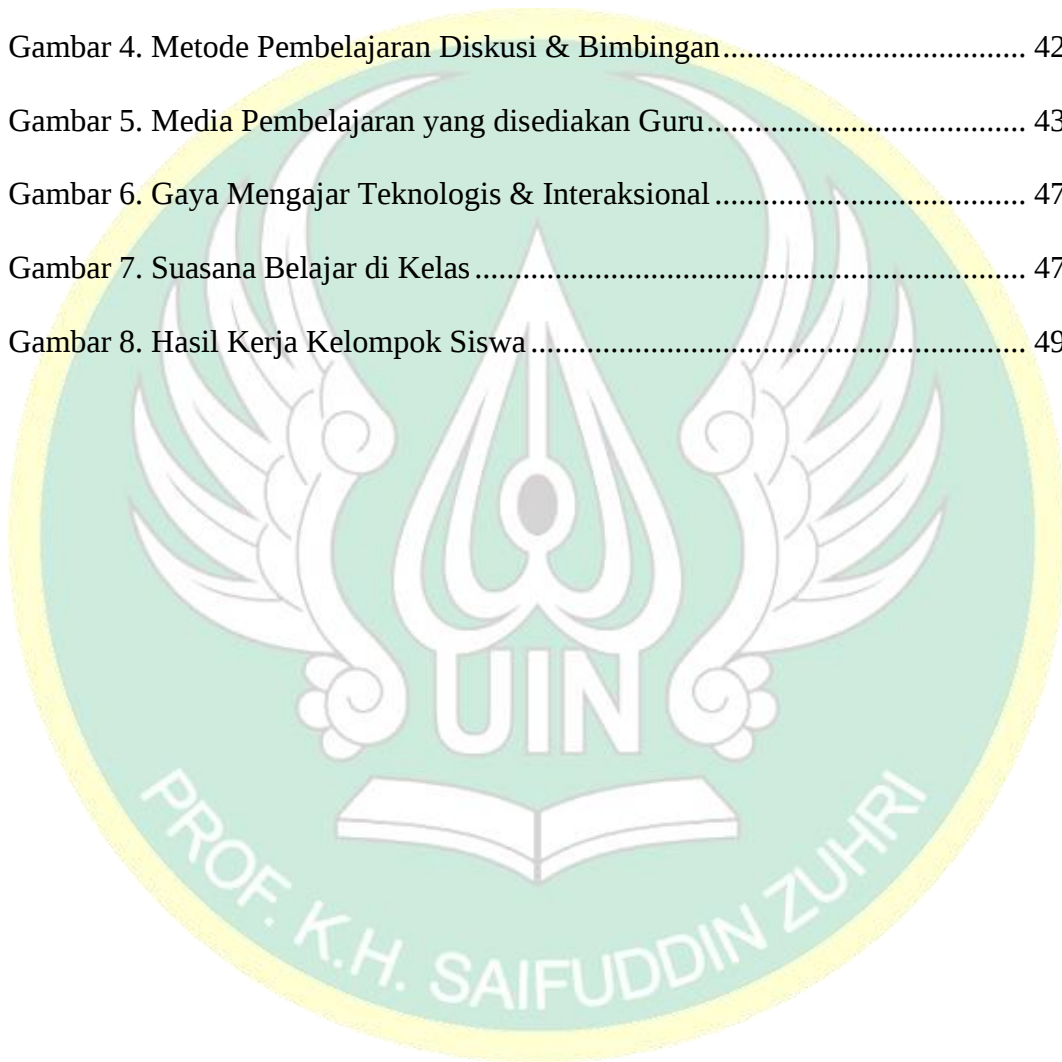
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persebaran Guru di Indonesia Menurut Kelompok Usia Tahun 2022	16
Tabel 2. Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah.....	44
Tabel 3. Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah.....	50
Tabel 4. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah	54
Tabel 5. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah	57
Tabel 6. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah	61
Tabel 7. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ceramah dan Tanya Jawab.....	39
Gambar 2. Permainan Edukatif	39
Gambar 3. Sanksi Edukatif	40
Gambar 4. Metode Pembelajaran Diskusi & Bimbingan.....	42
Gambar 5. Media Pembelajaran yang disediakan Guru.....	43
Gambar 6. Gaya Mengajar Teknologis & Interaksional	47
Gambar 7. Suasana Belajar di Kelas	47
Gambar 8. Hasil Kerja Kelompok Siswa	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Gambaran Umum
- Lampiran 4. Hasil Observasi
- Lampiran 5. Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Modul Ajar
- Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8. Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 11. Surat Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 14. Surat Wakaf Buku
- Lampiran 15. Blangko Bimbingan
- Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 18. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 19. Sertifikat KKN
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen yang tidak pernah tereliminasi keberadaannya di seluruh aspek kehidupan. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹ Upaya yang dibentuk sedemikian rupa melalui pembelajaran mengharapkan setiap pribadi nya berkembang, baik itu dari segi keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, maupun keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Pendidikan yang baik tidak hanya meliputi proses pembelajaran, tetapi bagaimana para pendidik menciptakan suasana belajar yang bisa mewujudkan pengembangan potensi pada peserta didik. Namun perubahan kurikulum yang dijumpai pada pendidikan di Indonesia, membuat pendidik harus memutar otak agar pembelajaran yang dibawakan menghasilkan perkembangan yang memuaskan pada peserta didik. Maka tak heran jika pendidik melakukan berbagai variasi gaya mengajar, yang relevan untuk menciptakan pendidikan yang baik itu.

Pendidik yang kita kenal dengan sebutan guru, memiliki tanggung jawab sebagai tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik.² Fungsi yang tidak bisa dilepaskan dari diri seorang guru yaitu fungsi mendidik dan mengajar yang mana dua hal ini berarti mengarahkan peserta didik pada perubahan perilaku dan kepribadiannya. Proses pembelajaran bukan berakhir pada pengetahuan yang

¹ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

² Juhji, “Peran Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 52–62.

diberikan oleh guru saja, namun nantinya nilai-nilai pengetahuan itu akan terwujud dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam fungsinya guru bertugas sebagai pengajar yang artinya dapat mengonversi berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan, model, gaya mengajar, metode dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk lebih berkembang lagi. Berkaitan dengan hal ini, guru harus berusaha dengan keras untuk memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan guna memudahkan ia dalam menaungi proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi, selain ilmu pengetahuan, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan untuk memahami kebutuhan, masalah dan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna memperlancar sekaligus menjadi rumah saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, memerlukan variasi gaya mengajar untuk mendorong ketertarikan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Namun fakta yang terjadi di lapangan masih banyak pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat monoton dimana guru menyampaikan pembelajarannya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan informasi yang kemudian dituntut untuk dihafalkan. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa merasa bosan yang kemudian berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Hal ini menyebabkan pula pembelajaran tidak efektif karena pembelajaran hanya berjalan satu arah dimana hanya guru yang berperan aktif namun tidak ada usaha dari guru untuk memantik siswa untuk ikut andil di dalamnya.

Salah satu solusi yang dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan masalah diatas adalah dengan menyusun gaya mengajar yang tepat dan relevan dengan karakteristik pembelajaran. Melalui gaya mengajar inilah guru mampu membentuk sikap siswa, menjadikan siswa trampil dalam berkarya dan tekun dalam berpartisipasi mencapai ketuntasan belajar. Konsisten seorang guru dalam memberikan banyak pelatihan pemecahan masalah saat memberikan pemahaman materi memunculkan siswa yang lebih antusias dan aktif daripada guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran. Pembelajaran juga tidak hanya berpatok pada penjelasan guru saja, namun ada

nuansa keinginan belajar pula dari para siswa. Gaya mengajar setiap guru sering dikaitkan dengan kepribadian mereka yang dibentuk dari kecil, maka tak heran jika strategi yang dibawa berbeda setiap generasi kelahiran mereka. Generasi yang kini sedang merintis karirnya sebagai guru dan harus beradaptasi dengan strategi gaya mengajar yang baik adalah generasi Z.

Gazali menjelaskan dalam bukunya, menurut para pakar Amerika generasi Z dikelompokkan menjadi generasi kelahiran tahun 1996-2010 dan diketahui memiliki ciri khas menghargai keberagaman, suka berbagi, menghendaki perubahan sosial, dan berfokus pada target.³ Generasi yang memiliki julukan “Gen Z” ini seringkali memiliki karakteristik multitasking sehingga memudahkan mereka dalam beradaptasi di sektor manapun. Generasi z yang berprofesi sebagai guru akan dengan mudah mewujudkan ide-ide kreatif mereka untuk menunjang pembelajaran yang baik. Gaya mengajar yang akan diterapkan juga bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga para siswa tidak mudah bosan dan berperan aktif dalam pembelajaran.

SMP yang berada di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga berjumlah 3, yaitu SMPN 1 Kalimanah, SMPN 2 Kalimanah, dan SMPN 3 Kalimanah. Beberapa tahun terakhir, ketiga sekolah ini sudah mengalami perubahan seperti kurikulum pendidikan yang digunakan dan beberapa guru baru yang masuk serta memulai kerja. Dua diantaranya, yaitu SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah, memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan generasi Z. Dengan karakteristik yang kreatif dan inovatif, mereka sebagai guru mata pelajaran PAI memiliki gaya mengajar yang mana menciptakan berbagai proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Gaya mengajar yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada ceramah dan penjelasan saja, namun lebih mengarah pada perwujudan proses pembelajaran yang aktif. Siswa di pembelajaran ini dipantik untuk mengekspresikan kemampuan yang mereka miliki dengan pemikiran ataupun sikap yang kreatif dan inovatif. Salah satu contoh yang menjelaskan hal

³ Hatim Gazali, *Islam Untuk GEN-Z*, 2019.

tersebut yaitu pembelajaran materi akhlak tercela ghibah, yang mana beberapa siswa diajak untuk berperan sebagai ibu-ibu yang melakukan akhlak tercela tersebut sehingga setelah melakukan beberapa adegan yang terkait mereka bisa menyimpulkan dampak buruk dari akhlak tercela tersebut. Dengan gaya mengajar yang relevan pada mata pelajaran PAI, Guru generasi Z SMP Kecamatan Kalimanah mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengeluarkan potensi mereka sekaligus menjadikannya sebagai pemahaman agama yang kuat serta bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Masalah utama dalam penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan mengenai gaya mengajar beberapa guru. Pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa siswa sering merasa bosan dikarenakan gaya mengajar guru yang monoton dan tidak menarik. Pembelajaran hanya berpatok pada ceramah dan penjelasan dari guru serta siswa yang mendengarkan penjelasan itu.

Di SMP Kecamatan Kalimanah, khususnya di SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah, gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diberikan dengan berbagai inovasi. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami ketidaktertarikan terhadap proses pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi persoalan penting bagi guru yang sudah seharusnya berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik. Maka dari itu, penelitian dengan tema “Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” penting untuk diteliti oleh penulis.

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari timbulnya kesalahan dalam menangkap definisi serta menjelaskan lebih dalam mengenai judul skripsi “Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP

⁴ Wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024. Wawancara dilakukan dengan Ibu Bayu Annisa selaku guru generasi Z pengampu Pendidikan Agama Islam.

Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”, maka istilah-istilah penting didefinisikan oleh penulis:

1. **Gaya Mengajar**

Dalam konteks pendidikan, gaya mengajar merupakan peran sentral dari seorang guru untuk membantu pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Menurut Husna Nashihin dalam penelitiannya disebutkan bahwa beberapa aspek dalam gaya mengajar guru diantaranya pendekatan, interaksi dengan siswa, teknik pengajaran, dan metode penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Maka dari itu, perlu adanya pemilihan gaya mengajar yang tepat sehingga pendekatan interaksi yang aktif dapat terwujud pada saat proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu, menurut pandangan Lathifah dan Sandy, tingkat seseorang dalam menyerap dan memahami pelajaran jelas berbeda.⁶ Baik itu memahami dengan cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Maka tak heran jika cara yang ditempuh seringkali bervariasi dalam memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya mengajar yang memiliki banyak variasi merupakan cara yang tercepat dan terbaik bagi setiap individunya untuk menyerap beberapa informasi dari luarnya.

Variasi dalam gaya mengajar atau keterampilan mengajar merupakan suatu terobosan yang dinilai efektif untuk proses belajar mengajar. Semua guru ingin anak didiknya memahami apa yang mereka ajarkan. Mereka juga ingin siswa mengubah pola pikir, pengetahuan, dan sikap mereka dengan apa yang diajarkan. Oleh karena itu, kemampuan mengajar yang baik merupakan hal yang penting bagi guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan interaktif pada proses pembelajaran.

⁵ Agus Khoizin Wibowo, “Efektifitas Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 2 (2023), <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/865>.

⁶ Lathifah Al Khumaero and Sandy Arie, “Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar,” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 1 (2017): 18–23, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>.

2. Guru Generasi Z

Generasi Z, yang terdiri dari orang-orang yang lahir antara tahun 1996 sampai 2010-an lain memasuki berbagai macam pekerjaan. Dalam penelitian yang ditulis Yuli Kristyowati, generasi Z memiliki beberapa karakteristik, yaitu multi-tasking, teknologi, terbuka, audio-visual, kreatif, inovatif, kritis, dan kolaborasi.⁷ Dengan berbagai karakteristik yang berbeda ini, seharusnya mereka merupakan generasi yang lebih cerdas daripada generasi sebelumnya dalam terjun ke lapangan pekerjaan.

Sebagai pendidik, mereka memiliki kemampuan teknologi yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang media sosial, yang memungkinkan mereka mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang mendorong pendidik untuk memasukkan topik terkini ke dalam pelajaran. Mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan membuat lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan latar belakang ini. Akibatnya, generasi guru ini memiliki potensi besar untuk membentuk pendidikan masa depan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang luas mengenai ajaran agama Islam dalam pembelajaran dimana siswa bisa mengamalkan setiap ajaran yang bermanfaat bagi mereka sendiri. Menurut Agus Khozin Wibowo, membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, prinsip-prinsip moral, dan pengembangan spiritualitas merupakan peran penting yang dimiliki Pendidikan Agama Islam.⁸ Gaya mengajar guru Dalam pembelajaran PAI, gaya mengajar merupakan faktor kunci guna meningkatkan pemahaman dan lebih mendalam bagi siswa. Gaya mengajar guru meliputi pendekatan, teknik pengajaran, interaksi dengan siswa, dan metode evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

⁷ Yuli Kristyowati and MTh Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, “Generasi ‘Z’ Dan Strategi Melayaninya” 02, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.

⁸ Wibowo, “Efektifitas Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

4. SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga terdiri dari SMPN 1 Kalimanah, SMPN 2 Kalimanah, dan SMPN 3 Kalimanah. Ketiga Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD). Adapun tempat penelitian yang dituju penulis yaitu SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah, namun SMPN 2 Kalimanah tidak termasuk itu dikarenakan tidak adanya subjek penelitian yaitu Guru Generasi Z. SMPN 1 merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1964 dan berletak di Jalan Mayjend. Sungkono, Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20303077. Sedangkan SMPN 3 yang beralamat di Jalan Raya Kedungwuluh, Kalimanah. Sekolah yang didirikan pada tahun 2001 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20303167 berletak di Jalan Raya Kedungwuluh, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja kendala gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
2. Menjelaskan kendala gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
3. Mendeskripsikan dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Integrasi antara Teori dan Praktik, Melalui gaya mengajar guru generasi Z, siswa tidak hanya mendapatkan proses pembelajaran melalui metode ceramah, tetapi juga dipantik untuk mempraktikannya pada saat pembelajaran yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat konsep bahwa gaya mengajar guru tidak boleh bersifat monoton, tetapi juga harus disesuaikan dengan materi yang dibawakan pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendorong para guru generasi Z untuk mengoreksi gaya mengajar yang selama ini dilakukan, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif.
- b. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan terkait Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan rangkaian yang jelas tentang penelitian yang berjudul “Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini, maka sistematika penulisan perlu disajikan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian isi, bagian penutup.

Bagian pertama skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok-pokok pembahasan yang dimulai dari bab I sampai V.

Bab pertama, berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab kedua, berisi tentang kajian analisis tentang Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analisis yang didukung dengan data. Pada bab ini memuat inti penelitian, terdiri dari hasil penelitian, pembahasan dan temuan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan tentang Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima, merupakan penutup berisi kesimpulan, yang didalamnya akan mengambil simpulan keseluruhan mengenai penulisan ini guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian dan saran sebagai sarana untuk perbaikan kedepannya kedepannya agar lebih baik lagi. Dan di bagian penutup ini juga berisi tentang saran-saran dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Gaya Mengajar

a. Definisi dan Urgensi Gaya Mengajar

Definisi gaya mengajar merujuk pada kualitas seorang guru yang ditampilkan secara berbeda-beda dari suatu kondisi ke kondisi lainnya terlepas dari materi yang diajarkan. Gaya mengajar merupakan karakteristik guru dalam proses pembelajaran yang meliputi tingkah laku, sikap, dan perbuatan. Gaya mengajar juga diartikan sebagai usaha seseorang dalam menyampaikan informasi dan keterampilan di dalam kelas melalui alam, kebiasaan, kecenderungan atau kustom yang digunakan. Penguasaan keterampilan didaktis yang begitu banyak tidak mempengaruhi keberhasilan seorang guru, melainkan lebih mengacu pada kemampuan menggunakan keterampilan sesuai kondisi kelas serta gaya mengajar itulah yang mewujudkan hasil belajar yang baik.⁹

Mengajar berarti memberikan pengetahuan kepada siswa. Pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan belajar siswa hanyalah untuk memperoleh atau menguasai pengetahuan. Konsekuensinya anak akan menjadi pasif jika hanya menerima instruksi atau pengetahuan dari gurunya. Maka dari itu guru memegang posisi penting dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru memberikan pengetahuan dan pengalaman agar siswa memahaminya.

Proses pembelajaran tiap guru sudah pasti memiliki ciri khas gaya mengajar masing-masing dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Perbedaan sekecil apapun itu dapat membuktikan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, sebab terciptanya peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar siswa

⁹ Santi Nurjanah and Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 18, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11760>.

diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif. Ini sudah menjadi hal mendasar bagi semua orang yang tidak menginginkan kebosanan, karena kebosanan itu akan memunculkan efek negatif pada orang yang mengalaminya. Saat kegiatan belajar mengajar sangat dianjurkan bagi guru memberikan suasana yang aktif dalam kelas, sebab kebosanan siswa terjadi apabila gaya mengajar tidak disusun dengan strategi yang baik dimana dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus, banyak bermain, mengantuk sehingga capaian pembelajaran tidak terwujud.¹⁰

Konsep gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar guru dapat bersifat kurikuler, yang berarti guru mengajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran tertentu, sedangkan gaya psikologis, yang berarti guru mengajar sesuai dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. Gaya mengajar guru berbeda-beda selama proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah ada sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru sangat penting untuk keberhasilan siswa.¹¹

b. Jenis-jenis Gaya Mengajar

Dalam yang ditulis oleh Muhammad Ali, ada beberapa jenis gaya mengajar berdasarkan pola interaksi saat proses pembelajaran. Berikut jenis-jenis gaya mengajar tersebut:

¹⁰ Nurjaina Umar and Wadan Y Anuli, "Teacher's Teaching Style in Improving Student Achievement at MI Al Khairat Sospol Manado City," *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 22–28, <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.

¹¹ Rahayu, Mardiana Sari, "Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kreativitas Guru Pkn Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013." Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo (2013)

1) Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru. Pada gaya mengajar ini kualitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar yang terpusat pada isi atau materi pelajaran yang sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*).

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang dilaksanakan sesuai pada minat, perkembangan mental dan kecerdasan siswa dimana peran siswa lebih mendominasi dan dipandang sebagai pribadi atau sama dengan guru.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang dalam proses pembelajarannya peran guru dan siswa sama dominan. Artinya guru lebih mengutamakan dialog dengan siswa yang mana mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, tidak ada yang dianggap paling baik maupun buruk.¹²

c. Keberhasilan Gaya Mengajar

Gaya mengajar dalam prosesnya menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar:

1) Bahan atau hal yang dipelajari siswa

Proses belajar yang dilakukan ditentukan oleh bahan atau materi yang dipelajari oleh siswa sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan. Sebagai contoh belajar mengenai pemecahan soal

¹² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1992.

tentang konsep dan definisi materi berbeda dengan belajar tentang suatu keterampilan.

2) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Keadaan alam seperti suhu, kelembaban udara dan sebagainya yang mempengaruhi hasil belajar disebut dengan lingkungan alami. Sedangkan interaksi sesama manusia dan berbagai hal berwujud lainnya yang mempengaruhi hasil belajar disebut lingkungan sosial.

3) Faktor-faktor instrumental

Faktor ini biasanya berkaitan dengan suatu hal yang dirancang untuk menghasilkan proses belajar yang diharapkan. Misalnya berbagai fasilitas yang ada di sekolah, sumber-sumber belajar, dan sebagainya yang mana besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

4) Kondisi individu si pelajar

Kondisi individu dari pelajar memiliki peran penting pada hasil belajar. Berikut dua macam kondisi individu si pelajar:

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan kondisi dimana kesehatan fisik mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Siswa dengan kebutuhan fisik yang terpenuhi lebih mudah menerima pelajaran daripada siswa dengan kondisi fisik yang kurang baik.

b) Kondisi Psikologis

Ada beberapa kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, diantaranya:

- Minat

Tanpa minat yang sungguh-sungguh, proses belajar tidak akan berhasil.

- Bakat

Bakat yang disesuaikan dengan bidangnya memungkinkan proses dan hasil belajar siswa berjalan dengan baik.

- Motivasi

Salah satu kondisi psikologis yang penting dalam belajar adalah motivasi. Dengan motivasi, siswa lebih terdorong untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

- Kemampuan-kemampuan yang kognitif

Aspek kognitif dalam belajar sangat diutamakan, karena besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Misalnya persepsi, ingatan, dan berfikir.¹³

2. Guru Generasi Z

a. Definisi Guru Generasi Z

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dzhahir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik.¹⁴

Generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet. Terlahir antara tahun 1995 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi dan internet. Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian mereka. Bagi Generasi Z

¹³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009.

¹⁴ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, n.d.

teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi lainnya.¹⁵

Guru Generasi Z adalah generasi terkini yang memasuki profesi mengajar di sekolah. Sesuai data yang terlihat pada tabel dibawah ini, pada tahun 2022 tentang data persebaran guru di Indonesia, jumlah guru Generasi Z masih di bawah 18% dan jumlah ini akan semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya. Sebagai pengajar terbaru di dunia pendidikan, guru-guru Generasi Z memerlukan adanya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk memastikan perkembangan spesifik pada generasi ini. Pendekatan yang inovatif sangat relevan untuk membangun kerja sama dengan guru generasi Z dimana pendekatan itu sesuai dengan karakteristik mereka. Dukungan yang diberikan pada guru-guru Generasi Z sangat berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Berikut tabel persebaran guru di Indonesia tahun 2022.¹⁶

Tabel 1. Persebaran Guru di Indonesia Menurut Kelompok Usia Tahun 2022

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	<20 Thn	3.988	0,14%
2	20-29 Thn	514.233	17,69%
3	30-39 Thn	851.316	29,29%
4	40-49 Thn	691.531	23,79%
5	50-59 Thn	793.780	27,31%
6	60-65 Thn	47201	1,62%
7	>65 Thn	4.190	0,14%
Jumlah		2.906.239	100,00%

¹⁵ Fatah Yasin Al Irsyadi, Aziz Prasuci Priambadha, and Yogiek Indra Kurniawan, "Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* Volume 10, no. April (2020): 12, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>.

¹⁶ John Budiman Bancin, "Jurnal Ekonomi Integra," *Jurnal Ekonomi Integra* 13, no. 2 (2023): 351, <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>.

b. Karakteristik Guru Generasi Z

Gazali menjelaskan karakteristik Generasi Z sebagai berikut:

1) Multi-Tasking

Generasi Z ini memiliki kemampuan mengerjakan beberapa pekerjaan di waktu bersamaan seperti mengetik di laptop sambil menikmati lagu di internet, menggunakan gawai untuk mengakses media sosial, atau sembari mencari sumber penting untuk menyelesaikan tugas.

2) Teknologi

Generasi Z memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi, terlebih lagi yang memiliki akses internet. Waktu rata-rata yang mereka habiskan dalam sehari bisa mencapai 3-5 jam untuk mengakses media sosial.

3) Terbuka

Mereka adalah generasi yang terbuka pada sesuatu yang baru dan tingkat penasaran untuk mencoba hal-hal baru tinggi dikarenakan media sosial yang mereka akses.

4) Audio-visual

Generasi ini lebih menyukai audio visual daripada teks tulisan, seperti gambar, video, dan berbagai macam audio-visual lainnya.

5) Kreatif

Beragam informasi yang bisa mereka dapatkan melalui gadget yang dimilikinya, memunculkan sosok yang kreatif pada diri mereka.

6) Inovatif

Mereka menjadi sosok yang inovatif disebabkan ketidakpuasan terhadap keadaan hari yang sudah berlalu, sehingga berbagai inovasi dimunculkan untuk mempermudah hidupnya.

7) Kritis

Dengan berbagai sumber untuk memperoleh informasi, menjadikan mereka sosok yang kritis karena dalam mengakses informasi untuk dibaca tidak mengacu pada satu sumber.

8) Kolaborasi

Dalam menghadapi masalah yang ada, mereka lebih menyukai kolaborasi sesama generasi untuk memecahkannya. Era kompetisi seakan berakhir di tangan mereka.¹⁷

c. Sikap Guru Generasi Z

Dalam proses pembelajaran, sikap guru sangat menentukan arah tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai generasi Z yang sedang merintis sebagai guru, sudah seharusnya pandai dalam memilih sikap saat proses pembelajaran. Berikut pendapat Nasution dalam bukunya tentang sikap guru:

1) Sikap otoriter

Sikap otoriter ini dimunculkan karena pikiran guru yang merasa bahwa siswa harus bisa dikembangkan pribadinya baik secara intelektual dan psikologis. Pikiran itu mengakibatkan guru menjadi otoriter yang tak peduli bagaimanapun caranya agar siswa mau belajar sehingga menggunakan kekuasaannya tanpa mempertimbangkan dampaknya pada anak

2) Sikap “permissive”

Kebalikan dari otoriter, sikap permissive sangat membebaskan anak untuk mengembangkan kemampuannya dan memberikan pelajaran yang menyenangkan. Peran guru berada di latar belakang dan memberi bantuan bila diperlukan. Dengan sikap ini, siswa terbebas dari gangguan emosional dan menjadi pelajar yang lebih efektif dan berbahagia.

¹⁷ Hatim Gazali, *Islam Untuk GEN-Z*, 2019.

3) Sikap riil

Sikap otoriter dan permissive memiliki kekurangannya masing-masing. Otoriter terlalu mengatur perbuatan siswa, sedangkan permissive terlalu membebaskan siswa. Sikap riil merupakan sikap realistis yang mana tidak terlampau otoriter maupun permissive. Dalam hal ini siswa harus diberikan kebebasan yang cukup namun memahami petunjuk dan pengawasan dari seorang guru sehingga siswa bisa mengenal kehidupan yang riil.¹⁸

d. Peran Guru Generasi Z

Guru merupakan tokoh yang memiliki bantuan cukup besar pada keberhasilan proses belajar di sekolah sehingga ia sangat dihormati. Peranan guru sangat penting dalam menyokong perkembangan siswa untuk mencapai kemampuan optimalnya. Harapan yang cukup besar bagi guru dimulai saat orang tua memasukkan anaknya pada tiap jenjang pendidikan di sekolah tertentu demi memperoleh pendidikan serta bimbingan untuk anaknya sehingga perkembangan dapat dilakukan secara optimal. Selain mengajar, tugas guru juga berkaitan dengan mendidik, membimbing, mengasuh, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.¹⁹

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

¹⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, 1995.

¹⁹ Arizqi Ihsan Pratama and Musthofa Musthofa, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.

pendidikan menengah. Berikut yaitu peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar:²⁰

1) Guru Sebagai Pendidik

Dalam hal ini, guru menjadi tokoh, teladan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Maka dari itu, standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2) Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, peran guru berkaitan dengan motivasi, hubungan siswa dengan guru, kematangan, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, dan keterampilan komunikasi guru. Keterampilan dalam menjelaskan materi dan memecahkan masalah harus dimiliki oleh guru.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing tidak lepas pada kompetensi tinggi yang harus dimiliki, sesuai empat hal berikut:

- a) Menyusun tujuan dan kompetensi siswa
- b) Memastikan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar
- c) Memberikan arti dan konteks pada proses pembelajaran
- d) Melaksanakan penilaian dan evaluasi

4) Guru Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepribadian dan pengetahuan yang kuat harus dimiliki oleh guru. Pada konteksnya sebagai guru, ia menjadi pemimpin dan teladan bagi siswanya.

5) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus menguasai beragam metode pembelajaran dan selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya untuk tetap relevan dan *up-to-date*.

²⁰ Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.

6) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan teladan bagi siswa dan seluruh orang yang menganggapnya sebagai guru. Dalam hal ini, tindakan dan perilaku guru akan menjadi contoh bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya.

7) Guru Sebagai Administrator

Administrasi yang perlu dikuasai oleh guru diantaranya menyusun rencana mengajar, merangkum hasil belajar dan sejenisnya sehingga guru memiliki dokumentasi sebagai bukti ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik

8) Guru Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat, guru memerlukan pengetahuan tentang psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Guru menjadi penasehat bagi siswa dan orang tua ketika mereka dihadapkan oleh keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran

9) Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Dalam perannya sebagai pembaharu (innovator), guru bertugas sebagai penerjemah pengalaman berharga yang dituangkan dalam rangkaian bahasa yang dapat diterima oleh siswa

10) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Dalam mendidik siswa, guru perlu menemukan metode yang lebih efektif sehingga guru dianggap lebih kreatif dan tidak monoton dalam pandangan siswa.²¹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara utuh. Selanjutnya, mereka mampu menghayati makna dan maksud serta

²¹ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, 2024.

tujuannya yang pada akhirnya mereka mampu mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pedoman hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Untuk mewujukannya perlu perjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan.²³

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama Islam pada dasarnya meliputi masalah akidah, syari'ah, serta akhlak. Adapun penggolongan materi tersebut di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Akidah

²² Suparjo, Mohammad Hanid, and Dimas Indianto, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Sains Islam Integratif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam*, Eprints.Uinsaizu.Ac.Id, 2020.

²³ E. HM, Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Abstrak," *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017): 251–77.

Akidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari aqidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa.

2) Syariah/Ibadah

Pendidikan syariah atau ibadah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum baik publik maupun perdata. Juga ibadah khusus seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan kepribadian baik pada diri manusia sehingga kepribadian baik tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri manusia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Sejarah/Tarikh

Sejarah peradaban Islam berguna sebagai faktor keteladanan, cermin (refleksi), pembanding atau pengajaran dan perbaikan keadaan dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Sejarah sebagai cermin maksudnya adalah dengan mempelajari sejarah diharapkan manusia dapat melihat ke masa lampau tentang sejarah perjuangan para Nabi yang tidak mudah, sehingga ketika sedang menghadapi rintangan dapat bercermin dengan perjuangannya di masa lampau.

5) Alquran Hadits

Alquran hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.²⁴

²⁴ Muhammad Fatchur Rochim et al., “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran” 10, no. 3 (2024): 1228–41.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dilihat secara umum, metode pembelajaran yang sering digunakan pada Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Ceramah dan Tanya jawab

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan

3) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan

7) Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.²⁵

²⁵ Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

B. Penelitian Terkait

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Agus Khozin Wibowo dengan judul penelitian “Efektifitas Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.²⁶ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi efektivitas gaya mengajar guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa gaya mengajar guru membawakan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, membuat siswa terlibat secara interaktif melalui dorongan diskusi dan media yang relevan, cenderung menghasilkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang membahas mengenai gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada subjek dari guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari generasi Z dimana generasi ini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari generasi sebelumnya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, dan Fitroh Hayati dengan judul “Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung”.²⁷ Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan karakteristik Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Dalam pelaksanaan pembelajaran itu selalu disertai dengan beberapa metode yang inovatif dan efektif sehingga siswa lebih antusias karna gaya mengajar bukan berpatok pada metode ceramah dan tanya jawab saja. Jika penelitian ini menganalisis strategi guru dalam menerapkan PAIKEM, penelitian yang akan

²⁶ Wibowo, “Efektifitas Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

²⁷ Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 120–26, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>.

dilakukan oleh penulis adalah menganalisa gaya mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dilakukan oleh guru dari generasi Z. Jadi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu gaya mengajar dan subjeknya yaitu guru PAI generasi Z.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin, dan Fadhila Fonna dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar.²⁸ Hasil penelitian menyimpulkan bahwasannya ada pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, semakin baik gaya seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu membahas mengenai gaya mengajar dari seorang guru. Kemudian perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang lebih luas dan tujuan penelitian. Dalam penelitian tersebut disebutkan tujuan penelitiannya yaitu mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada gaya mengajar guru PAI generasi Z dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Gigih Pambudi dengan judul “Pemahaman Guru Gen Z terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru gen z terhadap pembelajaran berdiferensiasi.²⁹ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai pemahaman guru gen z tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman itu dicapai melalui pelatihan profesi dan dibuktikan melalui pembelajaran di kelas. Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu membahas

²⁸ Anwar Anwar et al., “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 64–85.

²⁹ Gigih Pambudi, “Pemahaman Guru Gen Z Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3170–81.

mengenai guru gen z pada suatu pembelajaran. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu terkait pemahaman guru gen z terhadap pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan penelitian yang diangkat oleh penulis membahas mengenai gaya mengajar guru gen z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Hilhamsyah, Suyatno, dan Sri Tuter Martaningsih dengan judul “Dinamika Guru Gen Z dalam Membangun Keterampilan Interpersonal di Wilayah Bangka Belitung”. Penelitian ini menyoroti masalah-masalah keterampilan interpersonal yang sering dihadapi guru gen z.³⁰ Dinamika yang dialami guru gen z diantaranya sulit mempertahankan pendapat, sulit menyamakan persepsi dengan wali murid, dan lain sebagainya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai guru gen z di sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu dinamika yang dialami oleh guru gen z dalam membangun keterampilan, sedangkan penelitian yang dibawa penulis berfokus pada gaya mengajar guru gen z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan beberapa penelusuran tentang penelitian terkait, belum ditemukan penelitian yang membahas gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melainkan hanya membahas mengenai gaya mengajar guru saja ataupun guru generasi Z nya saja. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan oleh penulis agar pembahasan mengenai gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI dapat dideskripsikan.

³⁰ Sri Tuter Martaningsih, “Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung” 4, no. 3 (2024): 1782–93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode interpretive dan naturalistik karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³¹ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Peneliti dalam hal ini ingin mengamati bagaimana gaya mengajar seperti apa yang dilakukan guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, maka jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *field research*. Dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana kegiatan gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI setiap jadwalnya, peneliti bukan hanya mengkaji teori saja, tetapi juga melakukan penelitian ke sekolah guna melihat secara langsung bagaimana pembiasaan tersebut dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP se-Kecamatan Kalimanah, tepatnya di SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah. Adapun SMP 2 Kalimanah tidak termasuk dalam tempat penelitian dikarenakan subjek penelitian yang merupakan Guru Generasi Z tidak dimiliki oleh sekolah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

³² Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiya, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

tersebut. SMPN 1 merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1964 dan terletak di Jalan Mayjend. Sungkono, Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20303077. Sedangkan SMPN 3 yang beralamat di Jalan Raya Kedungwuluh, Kalimanah. Sekolah yang didirikan pada tahun 2001 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20303167 terletak di Jalan Raya Kedungwuluh, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-25 Februari 2025. Berikut tabel waktu penelitian tersebut.

No	Nama Kegiatan	Waktu			
		12 Feb 2025	17 Feb 2025	21 Feb 2025	25 Feb 2025
1.	Observasi Kelas 7D SMPN 1 Kalimanah	V			
2.	Wawancara Siswa Kelas 7D SMPN 1 Kalimanah	V			
3.	Wawancara Kepala Sekolah & Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah	V			
4.	Observasi Kelas 7I SMPN 1 Kalimanah		V		
5.	Wawancara Siswa Kelas 7I SMPN 1 Kalimanah		V		
6.	Observasi Kelas 7A SMPN 3 Kalimanah			V	
7.	Wawancara Siswa Kelas 7A SMPN 3 Kalimanah			V	
8.	Wawancara Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah			V	
9.	Wawancara Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah				V

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah dengan fokus pada Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah. Adapun SMP 2 Kalimanah tidak termasuk dalam tempat penelitian ini dikarenakan subjek penelitian yang merupakan Guru Generasi Z tidak dimiliki oleh sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa pada masing-masing sekolah. Guru PAI tersebut berasal dari generasi Z yaitu kelahiran antara tahun 1996-2010. Kemudian siswa yang diampu oleh guru tersebut juga menjadi subjek penelitian terkait bagaimana hasil yang di dapatkan oleh mereka mengenai gaya mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Berikut beberapa data responden yang menjadi subjek penelitian berdasarkan lokasi penelitian:

a. SMPN 1 Kalimanah

- 1) Kepala Sekolah : Joseph Goenaedehy, S.Pd. (waka kurikulum)
- 2) Guru PAI : Eka Septyaningrum, S.PdI.
- 3) Siswa :
 - a) Javier Fawwaz Traca Kholis (kelas 7D)
 - b) Raihana Salsabila (kelas 7I)
 - c) Yafiq Achmad Haidar (kelas 7I)

b. SMPN 3 Kalimanah

- 1) Kepala Sekolah : Nurul Dini Hardiani, S.Pd. M.Si
- 2) Guru PAI : Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd
- 3) Siswa :
 - a) Diva Briliana Prameswari (kelas 7A)
 - b) Nathania Sinta Dewi (kelas 7E)

Pada SMPN 1 Kalimanah, Eka Septyaningrum sebagai guru PAI merupakan generasi Z dengan kelahiran tahun 1997 bulan September atau dengan usia 27 tahun. Sedangkan, Bayu Annisa Nurfaizah sebagai guru PAI di SMPN 3 Kalimanah merupakan generasi Z dengan kelahiran tahun 1999 bulan Agustus atau dengan usia 25 tahun. Selain kedua guru generasi Z tersebut, ada beberapa guru PAI lainnya pada masing-masing sekolah namun tidak berasal dari generasi Z atau kelahiran di luar tahun 1996-2010 dengan usia 30 tahun keatas. Maka dari itu subjek penelitian yang diambil adalah dua guru tersebut yang mana berasal dari generasi Z dengan kelahiran antara tahun 1996-2010.

Adapun pada SMPN 1 Kalimanah, Kepala Sekolah yang menjabat merupakan Kepala Sekolah Pengganti yang mana beliau juga bertugas di sekolah lain sebagai Kepala Sekolah juga sehingga pada saat penulis melakukan penelitian ke lapangan, beliau tidak ada di lokasi penelitian. Kemudian dengan rekomendasi dari Kepala TU, penulis menemui Wakil Kepala Kurikulum sebagai subjek penelitian yang akan diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari beberapa teknik-teknik, seperti:

A. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³

Teknik observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah ketika seorang penulis tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen dengan melihat, mengamati, dan mendengarkan semua aktivitas untuk

³³ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

membuat kesimpulan tentang apa yang terjadi.³⁴ Dengan kata lain, seorang penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktivitas grup.

Observasi yang dilakukan penulis sebanyak 3 kali, yaitu di kelas 7D dan 7I untuk SMPN 1 Kalimantan, sedangkan untuk SMPN 3 Kalimantan di kelas 7A. Adapun observasi ini dilakukan dengan pedoman observasi yang sudah tertera di lampiran. Pedoman tersebut memudahkan penulis dalam menyusun hasil observasi yang sudah ada juga di lampiran.

B. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dimana arah pembicaraan berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung seperti kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi SMPN 1 Kalimantan dan SMPN 3 Kalimantan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, dimana penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMPN 1 Kalimantan serta SMPN 3 Kalimantan. Penulis mewawancarai kepala sekolah mengenai sejarah sekolah dan gambaran umum tentang gaya mengajar guru generasi Z, dan wawancara dengan guru tentang bagaimana guru PAI sebagai generasi Z menerapkan gaya mengajarnya saat proses pembelajaran, serta wawancara dengan siswa mengenai dampak yang mereka dapatkan dari gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

³⁵ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian diteliti secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.³⁶ Penulis menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun perangkat lain yang terdapat di kegiatan gaya mengajar guru generasi Z saat pembelajaran PAI pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah. Penulis menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Adapun dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu modul ajar, media pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan langkah merangkum data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Tahapan analisis data mencakup pengumpulan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai metode analisis data tersebut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.³⁸ Tujuannya adalah untuk mengurangi data yang tidak relevan sehingga yang tersisa adalah informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyeleksi informasi, mengelompokkan, dan membuat ringkasan.

³⁶ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

b. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁹ Hal ini dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data juga dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi yang sesingkat pemikiran kembali yang melintang dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan atau validitas data, maka penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam mengumpulkan data, triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data yang ada.⁴⁰ Berikut triangulasi teknik dan sumber yang dilakukan oleh penulis.

1. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini penggunaan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian di SMP Kecamatan Kalimanah, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama.

2. Triangulasi Sumber

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

Triangulasi sumber yakni penulis menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya di SMP Kecamatan Kalimanah, penulis melakukan wawancara mendalam pada berbagai sumber atau responden yang berbeda-beda untuk memperoleh suatu data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalimantan dan SMPN 3 Kalimantan ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu gaya mengajar guru generasi Z, kendala dalam pembelajaran, dan dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI yang mana pada masing-masing poin terdapat dua penjelasan sesuai dengan dua lokasi penelitian tersebut.

1. Gaya Mengajar Guru Generasi Z pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. SMPN 1 Kalimantan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalimantan, menunjukkan bahwa guru generasi Z memilih jenis gaya mengajar sesuai dengan materi yang dibawakan, sehingga pembelajaran tidak dirasa membosankan karena gaya mengajar yang monoton. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, guru generasi Z menggunakan gaya mengajar sesuai dengan rumpun PAI yang diajarkan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih relevan, efektif, dan terstruktur.⁴¹ Siswa cenderung antusias ketika guru menyesuaikan gaya mengajar dengan materi pembelajaran daripada melakukan satu gaya mengajar saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI generasi Z, Eka Septyaningrum.

“Tergantung materi si ya, kalau misalkan materinya kaya Al Qur’an Hadits gitu, siswanya yang lebih aktif karena kan ada hafalan ada membaca kaya tutor untuk sebaya itu yang sudah bisa baca mereka ngajarin yang belum bisa trus menilai juga, itu lebih kayak gitu. Kalo tentang fiqih kayak gitu sebenarnya campuran si ya ada ceramah juga karena kan materinya harus dijelaskan juga, nanti kalo sudah dijelaskan bisa nginput nilainya bisa lisan atau tanya jawab gitu. Trus kalo misal akidah

⁴¹ Observasi kelas 7D yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025.

itu ceramah sih. Trus kalau misal sejarah peradaban Islam itu lebih ke siswanya karena lebih banyak diskusinya, untuk sejarah itu cari-cari informasi kan banyak.”⁴²

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai gaya mengajar sesuai materi terbukti sangat efektif bagi siswa. Proses pembelajaran dirasa menjadi interaktif ketika gaya mengajar tersebut relevan dengan materi yang mana membantu siswa lebih aktif saat pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas 7D yaitu Javier Fawwaz Traca Kholis, menurutnya pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami ketika gaya mengajarnya yang relevan dengan materi.

Gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah telah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama WAKA Kurikulum yaitu Bapak Joseph Goenaedehaye.

“Sebenarnya kalau gaya mengajar hampir sama semua guru ya karena guru mengikuti perkembangan zaman. Nah untuk SMP ini, gaya mengajarnya sudah baik mas, yang dilakukan guru gen z disini itu meneliti karakter siswa yang mana pembelajarannya berpusat juga pada siswa. Jadi biar mudah ya kita tau dulu anaknya, oh anak ini seperti harus diapakan, tidak harus anak ngikuti. Kalo zaman dulu kan anak ngikuti gurunya, kamu nulis ya nulis semua dan sebagainya, tapi kalo disini sekarang anak kan sudah medianya gadget dan sebagainya, otomatis gurunya harus bisa ngikuti seperti itu biar jadi lebih aktif.”⁴³

Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui gaya mengajar guru generasi Z dinilai sudah berjalan dengan baik dan memberikan kemudahan bagi para siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik pembelajarannya. Berbeda dengan pembelajaran terdahulu yang berpusat pada guru, pembelajaran kini dilakukan oleh guru generasi Z yang berpusat pada siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif dan interaktif.

⁴² Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025.

⁴³ Wawancara dengan Joseph Goenaedehaye, Waka Kurikulum SMPN 1 Kalimanah pada 12 Februari 2025

Dalam proses belajar PAI, gaya mengajar yang dipilih oleh guru generasi Z bermacam-macam sesuai materi pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, guru generasi Z menggunakan gaya mengajar interaksional pada materi “10 Malaikat beserta Tugasnya” yang mana merupakan rumpun Akidah Akhlak.⁴⁴ Gaya mengajar ini mengutamakan dialog dimana guru dan siswa saling mendominasi dalam pembelajaran.



Gambar 1. Ceramah dan Tanya Jawab

Pelaksanaan pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses belajar siswa sangat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan pemantik dari guru.



Gambar 2. Permainan Edukatif

⁴⁴ Observasi kelas 7D yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025

Kemudian untuk mengulas tingkat pemahaman siswa, guru melakukan permainan edukatif dengan memerintahkan seluruh siswa berdiri dan hanya boleh duduk ketika sudah menjawab pertanyaan dari guru. Adapula improvisasi dari guru ketika ada yang membuat kegaduhan atau melanggar aturan permainan disuruh untuk berdiri dan menjawab ulang pertanyaan dari guru.



Gambar 3. Sanksi Edukatif

Proses belajar berjalan efektif karena suasana pembelajaran yang diciptakan dengan gaya mengajar ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini selaras dengan pernyataan dari siswa kelas 7D yaitu Javier Fawwaz Traca Kholis ketika mendapatkan pertanyaan metode pembelajaran apa yang disukai.

“Tanya jawab dan permainan mas, karena menghafalkan materi pelajarannya jadi enak mas.”⁴⁵

Gaya mengajar interaksional merupakan seluruh tindakan guru dalam kelas yang mengutamakan interaksinya dengan para siswa sehingga pembelajaran di kelas dapat dikatakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam mewujudkan hal tersebut, persiapan yang dilakukan yaitu dengan menguasai cakupan materi dan ruang lingkungannya, sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI generasi Z, Ibu Eka Septyaningrum.

“Yang pertama materi harus dikuasai, kedua mempersiapkan alat atau media pembelajaran. Untuk cara mengajar di kelas saya

⁴⁵ Wawancara dengan Javier Fawwaz Traca Kholis, siswa kelas 7D SMPN 1 Kalimantan pada 12 Februari 2025.

sudah terbiasa karena seiring berjalannya waktu. Dulu awal-awal masih grogi tapi sekarang sudah terbiasa dengan anak-anak sih. Yang penting persiapannya kita menguasai materi aja nanti jadi kalo misalkan ada anak yang tanya kan kita bisa jawab, tapi kalo misalkan kita ga tau materinya, anak bertanya kita ga bisa jawab kan malu sendiri.”⁴⁶

Penguasaan materi dalam proses pembelajaran sangat menunjang gaya mengajar interaksional yang mana guru akan lebih mudah berdialog dengan siswa karena bisa menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini tak jauh dari apa yang dikatakan oleh Waka Kurikulum, Joseph Goenaedehaye.

“Gaya mengajar itu seperti metode pembelajaran yang kira-kira bisa diterapkan kepada siswa yang bertujuan agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁴⁷

Gaya mengajar diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur oleh guru demi menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa mudah memahami materi yang ada di kelas. Pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan materi dan rumpun PAI memudahkan guru dan siswa menjalani proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan dari guru generasi Z PAI, Eka Septyaningrum.

“Karena kalo misalkan semuanya ke siswa nanti yang diem tetep diem. Kalo disuruh diskusi misalkan dibagi kelompok masing-masing anggotanya 4, nanti ada kelompok yang sangat aktif, ada yang kelompoknya setengah diem, setengah aktif setengahnya engga. Jadi kalo semuanya kaya gitu kurang pas aja, lebih tergantung materinya apa aja gitu. Jadi dicampur-campur sih gaya mengajarnya. Selain tergantung materi, tergantung suasana kelas juga. Soalnya ada yang kaya 7A dan 7B, kalo misalkan mereka diberikan materi mereka mendengarkan, hampir 90% itu dia mendengarkan dan memperhatikan. Tapi kalo kelas 7C, D, E, F, G, H, I, kalo misalkan hanya menerangkan itu pasti ada yang tidur, ada yang ngobrol, ada yang bolak-balik ijin keluar gitu.”

Gaya mengajar yang tidak sesuai akan menentukan keefektifan suatu proses pembelajaran. Namun karakteristik kelas juga cukup berdampak bagi gaya mengajar yang dibawa oleh guru. Untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025.

⁴⁷ Wawancara dengan Joseph Goenaedehaye, Waka Kurikulum SMPN 1 Kalimanah pada 12 Februari 2025

menyelesaikan beberapa masalah yang ada di kelas, guru generasi Z selalu melakukan improvisasi baik itu diberikan sanksi edukatif atau perintah yang lainnya.

Selain gaya mengajar interaksional, ada jenis gaya mengajar lain yang diterapkan oleh guru generasi Z dalam pembelajaran PAI. Gaya mengajar yang dimaksud adalah gaya mengajar personalisasi yang mana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas. Beberapa siswa mengakui gaya mengajar ini menyenangkan dan memudahkan bagi mereka memahami materi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada siswi kelas 7I, Raihana Salsabila.

“Ya cuman bicara tapi tu kaya bikin soal-soalnya menarik, kaya ada gambarnya, kaya kemarin itu dibikin soal tentang daulah-daulah gitu, trus ada gambarnya trus itu ada penjelasannya juga, jadi bikin menarik, trus juga ngeliat tokohnya langsung, pake kertas yang disediakan Bu Eka trus digabung-gabung gitu. Jadi menyenangkan dan mudah dipahami juga.”⁴⁸

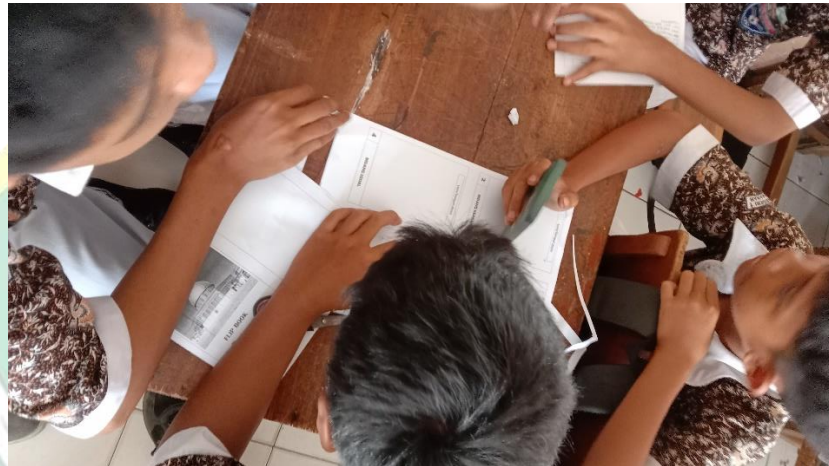
Pembelajaran PAI dengan gaya mengajar yang berpusat pada siswa, diterapkan melalui metode pembelajaran diskusi dan bimbingan. Dengan adanya perintah yang terstruktur serta pengawasan dari guru, pembelajaran yang berpusat pada siswa akan berjalan efektif.



Gambar 4. Metode Pembelajaran Diskusi & Bimbingan

⁴⁸ Wawancara dengan Raihana Salsabila, Siswi kelas 7I pada 17 Februari 2025

Di awal pembelajaran, guru memberikan intruksi pada siswa terkait pengerjaan tugas yang diberikan. Pembelajaran ini tentunya dilengkapi oleh media pembelajaran yang sudah disediakan guru, yaitu beberapa lembaran kertas yang nantinya disatukan kembali setelah ditulis sejarah tentang dinasti umayyah.



Gambar 5. Media Pembelajaran yang disediakan Guru

Saat proses belajarnya, siswa dipersilakan untuk memanfaatkan HP sebagai penunjang tugas mereka. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan pada siswa bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan atau kemudahan lainnya saja, tapi berguna juga untuk memudahkan proses pembelajaran. Tentu saja, guru tetap mengawasi jalannya pembelajaran untuk memastikan tidak ada dari mereka yang menyalahgunakan teknologi tersebut.

Gaya mengajar personalisasi pada pembelajaran PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dimana para siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi secara berkelompok. Siswa tampak antusias dan semangat dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Yafiq Achmad Haidar, siswa kelas 7I dalam wawancaranya.

“Menarik banget, karena kadang mempelajari sejarah gitu, intinya asik aja mas kalo mempelajari sejarah, karena saya suka sejarah mas, dari cara mengajarnya juga asik.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Yafiq Achmad Haidar, Siswa kelas 7I pada tanggal 17 Februari 2025

Setelah melakukan triangulasi teknik dan sumber, data yang dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel display untuk menunjukkan kredibilitas atau validitas data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan di SMPN 1 Kalimanah yaitu observasi kelas saat proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan beberapa responden seperti guru PAI dan siswa, serta dokumentasi terkait modul ajar dan media pembelajaran yang mana data-data tersebut disajikan pada halaman lampiran. Berikut gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah.

Tabel 2. Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah

Rumpun PAI	Materi Ajar	Metode Pembelajaran	Gaya Mengajar	Media Pembelajaran
Akidah Akhlak	Iman Kepada Malaikat	Ceramah dan Tanya Jawab	Gaya Mengajar Interaksional	Buku Materi, Papan Tulis, Spidol
Fiqih	Sujud di luar Sholat	Tutorial/Bimbingan	Gaya Mengajar Personalisasi	Buku Materi, Sajadah
Al Qur'an Hadits	Q.S. Ali Imron: 102 & Luqman: 33	Pemberian Tugas	Gaya Mengajar Personalisasi	Al Qur'an
Sejarah Peradaban Islam	Dinasti Umayyah	Diskusi/Kelompok	Gaya Mengajar Personalisasi & Teknologis	Media Interaktif yang disediakan guru

b. SMPN 3 Kalimanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Kalimanah, gaya mengajar yang dipilih disesuaikan dengan materi ajar dan rumpun PAI yang dibawa oleh guru generasi Z dalam suatu pembelajaran.⁵⁰ Hal ini dilakukan agar gaya mengajar yang diambil relevan dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif nantinya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru generasi Z, Bayu Annisa Nurfaizah.

“Kalo saya lebih sesuai materi, kan ada yang misalkan materi konseptual seperti sejarah dan akidah akhlak, nah itu kan biasanya metode yang digunakan gaya mengajarnya interaktif, dua arah gitu lho komunikatif. Tapi kan misalkan ada yang praktek, misalkan Al Qur'an Hadits membaca surat An Nisa atau Ali Imron itu kan praktek. Trus ada praktek sholat, fiqih kan praktik, nah tergantung sih, tergantung materi yang diajarkan, ga harus yang teknologi terus, ga harus yang interaksional terus. Kebetulan disini banyak yang masih Iqro, kelas 8 juga ada, kelas 7 juga banyak, jadi praktek membaca BTA nya, kalo fiqih kan praktek sholat, wudhu. Kalo aqidah akhlak, misalkan iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul itu kerjanya misal membuat mind mapping, itu tugas fisiknya, tapi untuk gaya mengajarnya lebih ke interaksional tapi tetep pada LCD nya juga, pernah pake video yang di youtube “Mengenal Malaikat-Malaikat dan Rasul Allah”. Sejarah kalo gaya mengajarnya lebih interaktif cerita, misalkan tentang peristiwa isra' mi'raj, pernah nonton video juga, tugasnya sama membuat mind mapping tentang sejarah.”⁵¹

Pemilihan gaya mengajar yang relevan dengan materi terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tentunya membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dirasa lebih mudah dipahami oleh siswa ketika guru memilih gaya mengajar yang tepat sesuai materi ajar. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama siswi kelas 7A, Diva Briliana Prameswari.

“Lebih memahami, karena saat pembelajaran menggunakan teknologi, Bu Annisa sambil menjelaskan. Itu juga dengan tanya jawab yang lebih mudah dipahami mas.”⁵²

⁵⁰ Observasi kelas 7A yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025

⁵¹ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

⁵² Wawancara dengan Diva Briliana Prameswari, Siswi kelas 7A pada 21 Februari 2025

Gaya mengajar yang dilakukan guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah telah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah, Nurul Dini Hardiani.

“Untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru gen z di sekolah kami ini setelah pernah mengadakan beberapa pemantauan, itu gaya mengajarnya cukup menarik. Kemudian interaksi, komunikasi dengan siswa juga cukup lancar, itu mungkin dikarenakan keterpautan usia yang tidak terlalu jauh antara siswa dan gurunya sehingga gaya bahasanya, gaya mengajarnya itu lebih mudah diterima. Dan sepanjang pernah saya amati, itu sering juga menggunakan media seperti LCD, Video pembelajaran sehingga pembelajarannya lebih aktif, tidak monoton, itu yang saya ketahui seperti itu.”⁵³

Pembelajaran PAI dengan beberapa gaya mengajar tertentu dinilai cukup menarik. Guru generasi Z dianggap memiliki kelebihan dapat berinteraksi lebih mudah karena jarak usia yang tidak terlalu jauh dengan para siswa sehingga gaya bahasa dan mengajarnya lebih mudah diterima. Dalam proses belajarnya, guru generasi Z menggabungkan gaya mengajar teknologis dengan gaya mengajar interaksional sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa guru generasi Z menggabungkan gaya mengajar teknologis dengan gaya mengajar interaksional. Dalam prosesnya, guru mengoperasikan teknologi sambil berdialog dengan siswa terkait materi sehingga siswa tertarik dan aktif saat proses belajar berlangsung.

⁵³ Wawancara dengan Nurul Dini Hardiani, Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah pada 21 Februari 2025



Gambar 6. Gaya Mengajar Teknologis & Interaksional

Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam dan doa serta memastikan kesiapan belajar siswa. Setelah itu guru menampilkan power point materi “Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah” yang mana guru dan siswa saling berdialog tiap halaman yang disajikan pada power point tersebut. Dalam prosesnya, mereka selalu mencatat apa yang disajikan oleh guru dalam power point tersebut.



Gambar 7. Suasana Belajar di Kelas

Suasana belajar yang tercipta pada Gambar 7 merupakan inisiatif dari para siswa tanpa intruksi dari guru. Mereka tampak fokus dan memperhatikan pemaparan materi dengan baik apa yang ada di power point sekaligus mencatatnya. Saat kegiatan belajar guru juga memberikan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari, memerhatikan aspek akhlak dan kedisiplinan siswa serta melakukan improvisasi

dengan menjelaskan ulang ketika siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Dalam memilih gaya mengajarnya, guru generasi Z perlu melakukan beberapa persiapan baik itu media pembelajaran maupun penguasaan materi yang akan dibawakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Bayu Annisa Nurfaizah, sebagai guru generasi Z saat wawancara dengan penulis.

“Kalo misalkan media ya mempersiapkan alat, soalnya sini kan ga setiap kelas ada LCD, jadi harus cari LCD dulu, itu kalo alat. Kalo misalkan materi yang contoh akidah akhlak, itu kan perilaku sehari-hari, itu saya pernah kaya ada kertas, trus nanti anak itu menempelkan perilaku kebiasaan, sholat apa engga, sholatnya berapa kali itu kan akhlak. Trus juga pernah membuat game iman kepada malaikat, jadi anak itu nanti main game menjodohkan misalkan malaikat ini tugasnya apa. Kalo materi sejarah Islam dan akidah akhlak insyaAllah saya sudah menguasai, tapi untuk Al Qur'an Hadits saya harus melakukan pendalaman lagi sebelum masuk ke kelas, karena kan per ayat harus diartiin, dipenggal gitu jadi harus dikuasai.”⁵⁴

Lebih dalam lagi, selain mempersiapkan media pembelajaran dan penguasaan materi ajar, guru harus memperhatikan unsur lain seperti melihat tujuan pembelajaran, melihat karakteristik siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan juga mempersiapkan penilaian bagi proses belajar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimantan, Nurul Dini Hardiani.

“Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang dipilih, yang pasti pertama itu melihat materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian melihat gaya belajar anak dan karakternya. Kemudian memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar dengan mempertimbangkan materi, tujuan serta karakter anak-anak yang akan mendapatkan pelajaran pada hari itu. Kemudian juga harus mempersiapkan alat dan bahan serta media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya mengajar tersebut. Dan juga

⁵⁴ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

mempersiapkan penilaian proses yang akan digunakan untuk menilai proses pembelajaran pada anak-anak.”⁵⁵

Beberapa unsur diatas akan membawa kemudahan bagi para guru jika mempersiapkannya dengan baik. Tentu saja jika persiapan dilakukan dengan baik, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif baik itu bagi guru maupun siswa.

Gaya mengajar selanjutnya yang diterapkan oleh guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah yaitu gaya mengajar personalisasi. Guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk berperan aktif pada proses belajarnya. Gaya mengajar ini dilakukan melalui metode pembelajaran diskusi dengan membentuk kelompok.



Gambar 8. Hasil Kerja Kelompok Siswa

Pembelajaran dengan metode diskusi atau kelompok ini dilakukan pada materi ajar “Iman Kepada Malaikat-Mailaikat Allah” yaitu untuk mengetahui 10 nama malaikat beserta tugasnya. Siswa diperkenankan mengkreasikan tugas yang mereka buat dengan hiasan-hiasan lainnya.

⁵⁵ Wawancara dengan Nurul Dini Hardiani, Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah pada 21 Februari 2025

Pembelajaran dengan gaya mengajar dan metode seperti ini lebih disukai oleh siswa karena mereka merasa senang jika mereka bisa berperan aktif bersama teman-temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswi kelas 7E, Nathania Sinta Dewi.

“Biasanya yang aku suka berkelompok, karena kalo berkelompok itu asik aja, jadi bisa bertukar pikiran sama temen, bagi tugas sama temen.”⁵⁶

Beberapa gaya mengajar yang dipilih disesuaikan dengan materi ajar seperti beberapa data diatas. Hal ini dilakukan demi menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sehingga penyaluran materi lebih mudah diterima siswa. Tidak bisa jika pembelajaran berpatok pada satu gaya mengajar saja, seperti yang dikatakan guru generasi Z, Bayu Annisa Nurfaizah.

“Karena biar sesuai, masa misalkan sholat cuma cerita kan siswanya jadi ga hafal, kan disini juga banyak yang belum bisa hafal bacaan sholat gitu lho mas jadi biar sesuai materi. Jadi kalo di PAI kan emang ada prakteknya juga biar relevan aja si mas sama materinya.”⁵⁷

Setelah melakukan triangulasi teknik dan sumber, data yang dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel display untuk menunjukkan kredibilitas atau validitas data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan di SMPN 3 Kalimanah yaitu observasi kelas saat proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan beberapa responden seperti guru PAI dan siswa, serta dokumentasi terkait modul ajar dan media pembelajaran yang mana data-data tersebut disajikan pada halaman lampiran. Berikut gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah.

Tabel 3. Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah

Rumpun PAI	Materi Ajar	Metode Pembelajaran	Gaya Mengajar	Media Pembelajaran
-------------------	--------------------	----------------------------	----------------------	---------------------------

⁵⁶ Wawancara dengan Nathania Sinta Dewi, Siswi kelas 7E pada 21 Februari 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

Akidah Akhlak	Iman Kepada Malaikat	Ceramah dan Tanya Jawab, Diskusi/ Kelompok	Gaya Mengajar Interaksional, Teknologis, & Personalisasi	Laptop, LCD Proyektor, Power Point Materi, Video Pembelajaran, Kertas asturo dan lain-lain.
Fiqih	Sholat	Tutorial/Bimbingan	Gaya Mengajar Personalisasi	Buku Materi, Sajadah
Al Qur'an Hadits	Q.S. An Nisa & Ali Imron	Tutorial/Bimbingan	Gaya Mengajar Personalisasi	Al Qur'an
Sejarah Peradaban Islam	Dinasti Umayyah	Ceramah & Tanya Jawab, Pemberian Tugas	Gaya Mengajar Interaksional, Teknologis, & Personalisasi	Buku Materi, Laptop, LCD Proyektor, Video Pembelajaran, Kertas asturo dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang sudah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Kalimantan & SMPN 3 Kalimantan memiliki kesamaan yaitu memilih gaya mengajar yang relevan dengan materi ajar dan rumpun PAI sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Sedangkan perbedaanya terletak pada pemilihan jenis gaya mengajar itu sendiri yang mana SMPN 1 Kalimantan lebih cenderung ke gaya mengajar interaksional, sedangkan SMPN 3 Kalimantan lebih sering menggunakan gaya mengajar teknologis yang digabungkan dengan

gaya mengajar interaksional. Pemilihan jenis gaya mengajar dari kedua sekolah sama-sama baik, yang mana menjadikan pembelajaran lebih efektif dan terstruktur, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan gaya mengajar yang itu-itu saja.

2. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan Pembelajaran PAI, masing-masing guru generasi Z memiliki kendala dalam mewujudkan gaya mengajarnya. Kendala tersebut cukup menghambat bagi proses belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berikut kendala yang dialami berdasarkan data di lokasi penelitian.

a. SMPN 1 Kalimanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kalimanah, kendala yang dialami guru generasi Z saat pembelajaran PAI beraneka ragam sesuai gaya mengajar yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2025, kendala yang dihadapi guru generasi Z saat menerapkan gaya mengajar interaksional yaitu guru tidak bisa mengontrol kondisi kelas sepenuhnya karena suasana pembelajaran yang terlalu interaksional. Siswa seringkali membuat kegaduhan atau berbicara yang tidak perlu karena banyaknya dialog antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI generasi Z, Eka Septyaningrum.

“Kalo dikelas tadi ya (gaya mengajar interaksional) itu sebenarnya terlalu aktif ya, karena kan aktifnya bukan aktif kalo ditanya itu jawabannya langsung bener, tapi jawabannya kadang-kadang itu melencengnya jauh banget. Trus misalkan tadi saya lagi menjelaskan tiba-tiba ada yang membuat kegaduhan, jadi kondisinya kurang kondusif. Jadi kalo misal kaya gitu kan sudah dipersiapkan nanti bayangannya mau seperti ini seperti ini ternyata kondisi kelas seperti itu jadi harus dirubah lagi ditengah-tengah, jadi kendalanya seperti itu aktif si aktif tapi aktifnya kadang-kadang *hyper*. Sedangkan kalo ceramah kendalanya ya siswa pada tidur si, karena kan kalo ceramah ibaratkan kita lagi ndongeng. Paling kalo ada yang tidur ya anaknya dipanggil namanya disuruh cuci muka,

pokonya gimana caranya yang biar di kelas itu memperhatikan semua. Kendalanya juga kan ga semuanya itu aktif, ada yang ga aktif kaya perempuan sebelah sana tadi, jadi bingung dia itu sebenarnya mudeng apa engga apa emang *slow learning* atau gimana gitu. Kalo tutor sebaya itu kendalanya kebanyakan bercanda di kelompoknya. Jadi kalo misalkan kita sedang ngasih tugas untuk tutor sebaya kita ngga muter, itu kebanyakannya bukan ngajarin tapi ngobrol. Jadi tetep harus dikontrol dan diawasi, kalo ga diawasi nanti lebih banyak ngobrolnya daripada ngajarinnya, mungkin sih ada beberapa yang memang bener-bener ngajarin, cuman kebanyakan ya ngobrolnya yang banyak daripada ngajarinnya.”⁵⁸

Kendala yang terjadi sesuai data diatas bervariasi sesuai dengan gaya mengajar yang dibawakan oleh guru. Namun jika dilihat dari pernyataan hasil wawancara diatas, kendala tersebut datanganya dari siswa saat proses belajar berlangsung. Mulai dari siswa yang membuat kegaduhan, siswa yang tertidur, dan siswa yang bermain atau bercanda dengan temannya saat pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri hal ini terjadi karena kurangnya pengontrolan guru terhadap seluruh siswa di kelas. Maka dari itu, untuk mengatasinya guru melakukan improvisasi solusi sesuai dengan kasus yang terjadi pada saat itu juga.

Kendala lain yang terjadi datang dari faktor internal dan eksternal guru generasi Z itu sendiri. Faktor internal itu berasal dari kekurangan diri guru sebagai generasi Z yang mana merupakan generasi termuda di dunia pekerjaan. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari faktor penghambat yang merupakan faktor dari luar diri guru generasi Z itu sendiri.

Sebagai generasi Z, guru PAI memiliki beberapa kekurangan dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu. Kekurangan tersebut menjadikan gaya mengajar yang dilakukan pada pembelajaran terkendala. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Eka Septyaningrum.

“kekurangannya abis ngajar tuh ngerasa “materinya kurang ngena apa ya”, kayak kurang ngena ke anak gitu, butuh sesuatu yang baru tapi bingung apa gitu. Trus kalo udah gitu kira-kira besok harus gimana ya biar anak-anak itu mudeng, trus untuk

⁵⁸ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025

mengujinya gimana ya biar tau anak-anak itu sudah paham atau belum.”⁵⁹

Selain dari dalam diri seorang guru, ada beberapa kendala yang dialami yang mana berasal dari eksternal seorang guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI generasi Z, Eka Septyaningrum, saat wawancara dengan penulis.

“Trus kalo penghambatnya sebenarnya fasilitas, fasilitasnya masih kurang. Yang seharusnya kita bisa lebih banyak menggunakan media jadi kita tidak bisa. Walaupun bisa waktunya kan hanya 2 jam pelajaran, 2 jam x 40 menit. Nanti kalo di awal hanya untuk memasang-masang medianya itu kan sangat membuang waktu gitu.”⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kalimanah, data dapat disajikan dalam bentuk tabel display untuk menunjukkan triangulasi pada uji kredibilitas data. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi teknik dan sumber yang mana menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama dan wawancara mendalam pada sumber atau responden yang berbeda. Observasi dan dokumentasi dilakukan pada kelas 7D dan 7I sehingga terlihat kendala gaya mengajar yang dihadapi. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui persepsi dari guru PAI tentang kendala saat pembelajaran. Data-data tersebut sudah tersedia pada halaman lampiran. Berikut kendala gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah.

Tabel 4. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimanah

Gaya Mengajar	Kendala yang dihadapi	Faktor Penyebab	Solusi yang dilakukan
Gaya Mengajar Klasik	Siswa Tertidur	Ceramah terlalu lama membuat siswa bosan & mengantuk	Siswa dipanggil namanya dan diperkenankan

⁵⁹ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025

			cuci muka
Gaya Mengajar Interaksional	Siswa terlalu aktif & membuat kegaduhan	Suasana yang terlalu banyak interaksi membuat siswa berbicara yang tidak perlu	Memberikan sanksi dengan memerintahkan siswa maju dan menyetorkan hafalan materi
Gaya Mengajar Personalisasi	Siswa terlalu banyak bercanda dengan temannya	Pengontrolan yang tidak bisa untuk semua siswa sekaligus membuat siswa mencuri waktu untuk bercanda	Pengawasan secara berkala untuk pengkondisian dan bimbingan

b. SMPN 3 Kalimanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Kalimanah, kendala yang terjadi saat pembelajaran PAI bermacam-macam sesuai dengan gaya mengajar yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025, kendala yang dihadapi saat guru generasi Z menggunakan gaya mengajar teknologis yaitu hilangnya fokus beberapa siswa dikarenakan jeda interaksi antar guru dan siswa yang terlalu lama sehingga membuatnya pasif dalam pembelajaran. Baik itu gaya mengajar teknologis maupun interaksional, memiliki kendalanya masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Bayu Annisa Nurfaizah, saat wawancara bersama penulis.

“Kalo gaya mengajar yang teknologis itu pertama yang disini LCD nya kurang, trus sound nya kurang, jadi misalkan lagi menayangkan video itu tidak terdengar. Trus kalo misalkan gaya mengajar interaksional, terkadang kan siswa gaya belajarnya ga semuanya audio, ada yang kinestetik, jadi yang

kinestetik itu biasanya lebih senang praktek, mungkin saya kurang berdiferensiasi pembelajarannya.”⁶¹

Dalam menerapkan beberapa gaya mengajar, sudah seharusnya sebagai generasi Z memiliki banyak kelebihan yang cocok dengan pembelajaran terkini. Namun pada kenyataannya, sebagai generasi termuda di dunia pekerjaan, guru generasi Z masih belum memiliki jam terbang yang cukup pada dunia mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI generasi Z, Bayu Annisa Nurfauziah.

“Kekurangannya kurang pengalaman, masih banyak kurang pengalaman dan masih harus banyak belajar.”⁶²

Pernyataan diatas merupakan faktor internal yang ada di dalam diri guru generasi Z. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan gaya mengajar guru generasi Z itu faktor penghambat yang berasal dari luar diri seorang guru tersebut seperti lingkungan siswa. Berbicara tentang pembelajaran PAI, lingkungan dan latar belakang siswa sangat mempengaruhi suatu gaya mengajar yang diterapkan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama guru PAI generasi Z, Bayu Annisa Nurfaizah.

“Kalo penghambatnya lingkungan siswa sih, kalo berbicara tentang PAI, banyak siswa yang ga ngaji gitu lho, dan orang tuanya bahkan ga sholat, jadi dari latar belakang siswa itu sendiri, entah di rumah dan lingkungan sekitar rumahnya gitu, jadi itu menghambat, sebenarnya pembelajaran PAI kan harusnya kelas 7, 8, 9 sudah bisa membaca Al Qur'an dan hafal bacaan sholat ternyata dari keluarga sendirinya itu ga sholat, itu kan menghambat. Terus habis itu siswa ini disini belajar itu minta “jam kos la bu”, ga ada motivasi buat belajar gitu lho, itu ga di pelajaran PAI doang si, hampir semuanya gitu, jadi ya kurangnya motivasi belajar siswa. Terus siswa paling males itu di pembelajaran Al Qur'an Hadits, pembelajaran membaca Al Qur'an. Pertama karena tulisan arab, banyak siswa yang belum bisa menulis arab dan susah, belum apa-apa bilang susah dulu jadi itu menghambat sih.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, lingkungan siswa dan latar belakang yang tidak mendukung siswa dalam penerapan pembelajaran

⁶¹ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

⁶² Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

⁶³ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

PAI dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al Qur'an karena tidak adanya dukungan dari orang tua. Hal ini tentunya sangat menghambat terutama pada rumpun PAI Al Qur'an Hadits yang sangat memerlukan pembelajaran membaca Al Qur'an.

Setelah melakukan penelitian, data yang dikumpulkan dapat disajikan dalam bentuk tabel display oleh penulis untuk menunjukkan triangulasi pada uji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu melakukan observasi pada kelas, wawancara beberapa responden, dan dokumentasi proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut sudah tersajikan di halaman lampiran. Berikut ini adalah kendala gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah.

Tabel 5. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah

Gaya Mengajar	Kendala yang dihadapi	Faktor Penyebab	Solusi yang dilakukan
Gaya Mengajar Teknologis	Hilangnya fokus siswa jika jeda interaksi terlalu lama, Kurangnya fungsi fasilitas	Kurangnya pengkondisian kelas dalam berinteraksi, Fasilitas kurang memadai	Menunjuk beberapa siswa yang kurang fokus untuk aktif dalam pembelajaran
Gaya Mengajar Interaksional	Siswa dengan gaya belajar selain audio terhambat	Kurangnya pembelajaran berdiferensiasi	Menggabungkan gaya mengajar lain pada gaya mengajar interaksional
Gaya Mengajar Personalisasi	Siswa terlalu banyak bermain dan tidak semua	Kurangnya keinginan belajar dari siswa &	Pengawasan secara berkala tiap kelompok

	bisa bekerja sama	hanya ingin bermain	agar suasana belajar kondusif
--	----------------------	------------------------	----------------------------------

Setelah menyajikan beberapa diatas, dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Kalimanah & SMPN 3 Kalimanah memiliki kendala masing-masing sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan. Tetapi bukan berarti tidak ada solusi dari kendala tersebut, masing-masing guru generasi Z pada kedua SMPN tersebut mengatasi kendala itu dengan beberapa improvisasi yang dilakukan saat pembelajaran PAI.

3. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa dampak pada siswa. Dampak ini bisa mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu gaya mengajar tersebut. Berikut adalah dampak gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI sesuai dengan data di dua lokasi penelitian.

a. SMPN 1 Kalimanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kalimanah, dampak gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI cenderung mengarah pada hal positif. Tentunya tiap jenis gaya mengajar memiliki dampaknya masing-masing yang mana selalu merujuk pada perubahan dari seorang siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru PAI generasi Z, Eka Septyaningrum.

“Kalo dengan tanya jawab, anak lebih mudah memahami karena diingat kan, pertanyaannya apa diulang-ulang, dibanding dengan ceramah karena kalo ceramah kan harus dibaca lagi. Anak tuh lebih seneng sih kayaknya dilihat dari mereka mengerjakan sesuatu anak lebih seneng daripada mendengarkan saja, jadi lebih banyak dikasih tugasnya mereka suruh aktif sendiri, itu keliatannya ya dari ekspresi dan gestur mereka lebih seneng dan menikmati pembelajaran. Kalo tanya jawab kaya

tadi kan muncul persaingan ya, jadi timbul rasa kepingin “aku” nya lebih gede daripada ulangan kurang minat.”⁶⁴

Seperti yang tertera pada hasil wawancara diatas, dampak yang terjadi pada siswa cenderung positif yang mana dengan gaya mengajar interaksional dan gaya mengajar personalisasi membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode tanya jawab pula muncul rasa berkompetisi untuk mengacungkan jari mereka dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Gaya mengajar interaksional berdampak positif yang mana membuat suasana belajar yang aktif dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pelaksanaan gaya mengajar, dampak yang terlihat terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dari siswa. Dari berbagai dampak yang ada, gaya mengajar guru generasi Z di SMP ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Waka Kurikulum SMPN 1 Kalimanah, Joseph Goenaedehaye.

“Gaya mengajar yang dilakukan guru gen z disini saya anggap berhasil mas. Karna kriteria berhasil atau tidaknya dinilai ketika siswa memahami materi, bukan siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa memahami apa yang disampaikan. Nah yang saya lihat disini, intinya mereka itu tau dan paham mas, karena di kelas kita melihatnya bukan saat mengerjakan tugas tapi ketika kita tanya dia bisa merefleksikan tentang materi itu.”⁶⁵

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, guru PAI generasi Z juga menilai secara langsung mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa dari gaya mengajar yang dipilih di kelas. Tingkat keberhasilan tersebut dinilai dari dampak-dampak yang terlihat pada siswa di kelas. Hal ini sesuai penuturan dari guru PAI generasi Z, Eka Septyaningrum, ketika membahas cara mengukur keberhasilan gaya mengajar yang dipilih.

“Jika anak sudah memahami materinya, sudah paham trus bisa diterapkan. Cuman kan penerapannya ga bisa langsung di lihat. Paling cara mengontrol itu tanya jawab sekilas aja, dan ga tiap hari dikontrol. Kita kan guru ya, tau lah kadang ada anak yang

⁶⁴ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Joseph Goenaedehaye, Waka Kurikulum pada 12 Februari 2025

laporan ini anak kaya gini kaya gini kaya gini, jadi kita lebih paham sih, ini bener-bener anaknya menerapkan atau engga. Kadang-kadang ada anak yang cepu, “ini ni bu di rumah dia kaya gini”, nah dari laporan-laporan kaya gitu jadi bisa tau anaknya beneran menerapkan apa engga. Sekarang kan banyak beredar tentang pacaran, padahal sudah dikasih tau anaknya tapi tetep pacaran, dan ada juga yang langsung putus, begitu.”⁶⁶

Dalam mengukur keberhasilan gaya mengajarnya, guru memantau penerapan siswa dengan refleksi yang diberikan dengan tanya jawab langsung. Dengan beberapa jawaban abstrak dari para siswa, guru dapat menilai mereka dengan membedakan mana yang benar menerapkan dan mana yang tidak. Namun di samping penerapan itu, siswa sangat antusias dengan beberapa pemilihan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh siswi kelas 7I, Raihana Salsabila.

“Menarik banget, soalnya bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah Nabi gitu, aku kan dulu juga sekolahnya di MIM jadi sangat tertarik dengan sejarah. Bu Eka cara mengajarnya dengan peragain gerakannya jadi bikin aku tu ada gambaran tentang sejarahnya gitu, aku juga sering baca-baca tentang sejarah Nabi.”⁶⁷

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, siswa kelas 7I yang lain juga merasakan hal yang sama, seperti yang dikatakan oleh Yafiq Achmad Haidar.

“Iya, karena asik aja si mas, jadi lebih masuk ke otak mas.”⁶⁸

Untuk melakukan triangulasi dalam uji kredibilitas data, penulis merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan (*terlampir*), serta disajikan dalam tabel display. Observasi dan dokumentasi tersebut dilakukan untuk melihat secara langsung dampak gaya mengajar di kelas. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui macam persepsi siswa terkait hasil belajar mereka. Berikut adalah dampak gaya mengajar guru generasi Z

⁶⁶ Wawancara dengan Eka Septyaningrum, guru PAI generasi Z pada 12 Februari 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Raihana Salsabila, Siswi kelas 7I pada 17 Februari 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Yafiq Achmad Haidar, Siswa kelas 7I pada 17 Februari 2025

terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimantan.

Tabel 6. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 1 Kalimantan

Macam Persepsi Siswa	Rumpun PAI	Materi Ajar	Kelas	Jenis Gaya Mengajar
Meningkatkan pemahaman siswa	Sejarah Peradaban Islam	Dinasti Umayyah	7I	Gaya Mengajar Klasik
Menarik & Menyenangkan	Sejarah Peradaban Islam	Dinasti Umayyah	7I	Gaya Mengajar Personalisasi
Memudahkan menghafal materi	Akidah Akhlak	Iman pada Malaikat	7D	Gaya Mengajar Interaksional

b. SMPN 3 Kalimantan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 3 Kalimantan, dampak gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dinilai cukup positif. Dampak tersebut terjadi sesuai dengan gaya mengajar yang dipilih pada beberapa materi ajar tertentu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI generasi Z, Ibu Bayu Annisa Nurfauziah.

“Sebenarnya semua ada dampak positif dan negatifnya, contohnya kaya media teknologis itu ada yang cara belajarnya audio-visual seneng pasti, tapi kalo misal yang kinestetik pasti ada yang bosen, mending praktek kaya gitu, kalo yang audio-visual sebenarnya siswa lebih menarik dan antusias dalam mengikuti pembelajarannya. Kalo gaya mengajar interaksional ya sama aja kaya audio-visual pasti seneng, yang kinestetik malah bosen. Kalo yang kelompokan lebih banyak yang gasuka karena banyak yang ga kerja si mas, yang kerja ya itu-itu yang rajin kalo disini lho ya, yang rajin ya ngerjain yang ngga ya malah main-main sendiri malah ga efektif kalo disini

kelompokan. Kalo yang ceramah doang ya gitu namanya siswa ya ada yang ngobrol sendiri gitu. Siswa lebih seneng ini si mas, Project Based Learning kalo ada tugas misalkan bikin poster atau apa itu siswa seneng, mengerjakan sesuatu hal gitu. Waktu itu saya pernah bikin yang malaikat-malaikat Allah ya seneng, gambar atau nulis kaligrafi tu seneng, anteng semuanya, itu juga bikinnya sendiri-sendiri, kalo kelompokkan soalnya ga kondusif, walaupun pernah juga kelompokkan.”⁶⁹

Seperti yang tampak pada hasil wawancara diatas, dalam proses belajarnya guru bisa melihat dampak terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan. Siswa cenderung tertarik pada gaya mengajar yang melibatkan keaktifan mereka dalam pembelajarannya. Seluruh gaya mengajar yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam pembelajaran PAI.

Jika membahas hasil belajar siswa, gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah, Nurul Dini Hardiani.

“Gaya mengajar guru gen z di sekolah kami bisa dikatakan berhasil karena dengan melihat pengertian belajar bahwa belajar itu ada perubahan, bisa perubahan secara kognitif, bisa juga perubahan secara afektif. Nah dari dua hal ini maka jelas sekali ada perubahan yang terjadi baik secara kognitif maupun afektif, begitu. Yang semula barangkali dalam hal perbuatan, perilaku itu tampak terjadinya ada perubahan, ada kesemangatan dalam menjalankan ibadah, kemudian ada pemantauan kemampuan menjalankan sholat, bagaimana wudhu yang benar, dan serta perilaku yang lainnya.”⁷⁰

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, hasil belajar siswa juga terlihat langsung oleh guru terutama dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bayu Annisa Nurfaizah dalam wawancaranya.

“Misalkan dalam sholat, misal fiqih dalam sholat, saya kan selalu ikut kalo misalkan siswa lagi sholat, nah yang tadinya misalkan aula itu sepi sholatnya, setelah pembelajaran fiqih,

⁶⁹ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfauziah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Nurul Dini Hardiani, Kepala Sekolah SMPN 3 Kalimanah pada 21 Februari 2025

siswa jadi rajin sholat. Intinya menurut Ibu dilihat dari perilaku siswa setelah pembelajaran bukan tentang nilai pembelajaran saja.”⁷¹

Dalam memperhatikan dampaknya, guru generasi Z menilai hasil belajar siswa dari penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tingkah laku dari siswa dianggap unsur penting dari hasil belajar siswa tersebut. Hal tersebut tentunya tak lepas dari pemilihan gaya mengajar guru generasi Z yang relevan sehingga memiliki dampak yang positif bagi hasil belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh siswi kelas 7E, Nathania Sinta Dewi.

“Menarik, karena saat pembelajaran PAI Bu Annisa saat menjelaskan lebih menarik, disertai dengan contoh kehidupan sehari-hari.”⁷²

Untuk menguji kredibilitas data, penulis melakukan triangulasi dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (*terlampir*) yang telah dilaksanakan serta disajikan dalam tabel display. Data pada observasi dan dokumentasi menunjukkan jenis gaya mengajar yang diambil, materi ajar, dan rumpun PAI yang dibawakan. Kemudian wawancara mendalam dilakukan pada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terkait hasil belajar yang dilakukan. Berikut adalah dampak gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah.

Tabel 7. Ragam Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z SMPN 3 Kalimanah

Macam Persepsi Siswa	Rumpun PAI	Materi Ajar	Kelas	Jenis Gaya Mengajar
Meningkatkan pemahaman siswa	Akidah Akhlak	Iman pada Malaikat	7A	Gaya Mengajar Teknologis & Interaksional
Menarik & Menyenangkan	Akidah Akhlak	Iman pada Malaikat	7E	Gaya Mengajar

⁷¹ Wawancara dengan Bayu Annisa Nurfaizah, guru PAI generasi Z pada 21 Februari 2025.

⁷² Wawancara dengan Nathania Sinta Dewi, Siswi kelas 7E pada 21 Februari 2025

				Personalisasi
--	--	--	--	---------------

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dampak gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI sangat positif. Hasil belajar siswa beraneka ragam sesuai dengan gaya mengajar yang dipilih pada materi ajar dan rumpun PAI tertentu. Baik SMPN 1 Kalimanah maupun SMPN 3 Kalimanah sama-sama memiliki dampak yang positif, hanya saja masing-masing guru generasi Z memiliki khas tersendiri dalam pemilihan gaya mengajar.

B. Pembahasan

1. Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. SMPN 1 Kalimanah

Gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur. Dalam prosesnya, guru memilih jenis gaya mengajar sesuai dengan materi ajar dan rumpun PAI yang dibawakan. Pemilihan gaya mengajar yang relevan perlu diperhatikan lagi oleh guru karena merupakan faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran.⁷³

Dalam pelaksanaannya di beberapa kelas, guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah memilih beberapa jenis gaya mengajar pada pembelajaran PAI. Berikut gaya mengajar yang dipilih oleh guru PAI:

- **Gaya Mengajar Klasik**

Pada gaya mengajar ini, guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah menggunakan metode ceramah untuk menceritakan beberapa kisah Dinasti Umayyah dan siswa

⁷³ Santi Nurjanah and Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 18, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11760>.

bertugas untuk mendengarkan materi secara seksama. Dalam prosesnya, guru memegang kendali penuh kegiatan belajar mengajar yang mana materi dijelaskan secara keseluruhan dan siswa hanya aktif saat diberi pertanyaan maupun tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali yang mengatakan bahwa gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar yang proses pembelajarannya didominasi oleh guru. Keberhasilan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru pada gaya mengajar ini.

- **Gaya Mengajar Interaksional**

Gaya mengajar interaksional yang dilakukan oleh guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mana dalam prosesnya guru dan siswa banyak melakukan interaksi. Pembelajaran ini dilakukan pada materi iman pada malaikat yang merupakan rumpun PAI Akidah Akhlak. Saat pelaksanaannya, guru selalu memberikan pertanyaan materi pada siswa yang menjadikan mereka saling berdialog. Gaya mengajar ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ali yang mana peran guru dan siswa sama-sama mendominasi dalam proses pembelajaran. Mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik maupun buruk.

- **Gaya Mengajar Personalisasi**

Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar personalisasi oleh guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah diterapkan melalui tugas kelompok yang diberikan untuk para siswa. Pada gaya mengajar ini, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru bertugas untuk membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran. Gaya mengajar personalisasi juga

mengedepankan minat dan kecerdasan siswa dimana pembelajaran lebih didominasi oleh peran siswa.⁷⁴

Penerapan gaya mengajar pada proses pembelajaran PAI tak terlepas dari karakteristik seorang guru. Guru yang ada di SMPN 1 Kalimanah berasal dari generasi Z yang mana memiliki beberapa karakter yang cocok dalam pelaksanaan gaya mengajar. Berdasarkan hasil observasi, karakter yang muncul pada guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah diantaranya yaitu terbuka, kreatif, dan kritis. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran yang mana guru bisa berinteraksi lebih terbuka dengan siswa, mengkreasikan pembelajaran dengan permainan edukatif, dan mengkritisi siswa yang melanggar aturan atau membuat kegaduhan. Sesuai dengan yang dikatakan Gazali dalam bukunya, generasi Z lebih terbuka terhadap hal-hal baru, menjadi sosok yang kreatif karena banyaknya informasi yang didapat, dan lebih kritis terhadap berbagai sesuatu.⁷⁵

Meski beberapa karakteristik guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah sudah sesuai dengan pendapat Gazali, terdapat satu karakteristik yang cukup populer di kalangan generasi Z namun tidak terlalu tampak pada guru tersebut, yaitu kecenderungan terhadap teknologi. Dalam penerapannya, gaya mengajar yang dipilih lebih cenderung pada non teknologis, hanya sedikit yang menggunakan teknologi seperti penugasan ataupun evaluasi.

Gaya mengajar guru generasi Z pada pembelajaran PAI selalu disesuaikan dengan materi ajar dan rumpun PAI yang dibawakan. Berikut merupakan rumpun PAI beserta materi ajar yang ada di SMPN 1 Kalimanah:

- Akidah Akhlak

⁷⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1992.

⁷⁵ Hatim Gazali, *Islam Untuk GEN-Z*, 2019.

Pada rumpun Akidah Akhlak, guru membawakan salah satu materi ajar yaitu “Iman pada Malaikat” yang mana mengajarkan tentang 10 malaikat beserta tugasnya serta cara beriman pada malaikat-malaikat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- Fiqih

Salah satu materi ajar yang dibawakan pada rumpun Fiqih yaitu tentang “Sujud di luar Sholat” dimana siswa dibimbing untuk mempraktikkan ibadah tersebut dan diberi penjelasan mengenai ketentuan waktu untuk melaksanakannya.

- Sejarah Peradaban Islam

Pada rumpun ini diajarkan mengenai materi “Dinasti Umayyah” yang berisikan tentang sejarah-sejarah atau peristiwa yang terjadi pada masa itu.

- Al Qur'an Hadits

Rumpun Al Qur'an Hadits berisikan materi Al Qur'an dan Hadits, salah satunya yaitu Qur'an Surat Ali Imron ayat 102 dan Luqman ayat 33. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam membaca dan menghafalkan ayat tersebut beserta artinya.

Keempat rumpun PAI diatas selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fatchur Rochim dan Moch. Tolchah yang mana ruang lingkup ajaran agama Islam pada dasarnya meliputi masalah akidah yang membahas kepercayaan pada Allah, syariah/ibadah dengan ajaran seluruh bentuk ibadah, akhlak dengan pembahasan kepribadian yang baik, sejarah/tarikh yang membahas peristiwa zaman Rasulullah hingga sekarang, dan Alquran Hadits yang mengajarkan kemampuan dan penghayatan terhadap isi Alquran dan Hadits.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Fatchur Rochim et al., “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran” 10, no. 3 (2024): 1228–41.

b. SMPN 3 Kalimanah

Penerapan gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih praktis dan kondusif. Gaya mengajar guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah dalam pembelajaran merujuk pada pemilihan jenis gaya mengajar yang sesuai untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Selaras dengan Nurjaina Umar dan Wadan Y Anuli dalam jurnalnya yang mana jika guru tidak menyusun gaya mengajar dengan strategi yang baik, mengakibatkan siswa kurang fokus dan banyak bermain sehingga capaian pembelajaran tidak terwujud.⁷⁷

Dalam pelaksanaannya, guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah memilih jenis gaya mengajar secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berikut beberapa jenis gaya mengajar yang dipilih guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah:

- Gaya Mengajar Teknologis

Dalam proses pembelajaran guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah menggunakan teknologi baik itu *software* maupun *hardware* untuk menunjang penyampaian materi pada siswa. Gaya mengajar ini dilakukan melalui power point yang berisikan materi dan ditampilkan melalui laptop serta LCD Proyektor. Sejalan dengan hal itu, Muhammad Ali berpendapat bahwa gaya mengajar teknologis memfokuskan pada isi atau materi pelajaran yang sudah disusun dan diprogram pada perangkat lunak dan keras.

- Gaya Mengajar Interaksional

⁷⁷ Nurjaina Umar and Wadan Y Anuli, "Teacher's Teaching Style in Improving Student Achievement at MI Al Khairat Sospol Manado City," *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 22–28, <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.

Pada pelaksanaan gaya mengajar interaksional, guru mengutamakan dialog dengan siswa melalui metode ceramah dan tanya jawab. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik pada siswa sehingga mereka saling mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan Muhammad Ali, bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang mana guru dan siswa sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Mereka lebih banyak berinteraksi sehingga tidak ada yang paling baik maupun buruk dalam proses pembelajaran.

- Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar ini dilakukan dengan metode diskusi/kelompok dimana siswa saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi ajar yang dipilih di SMPN 3 Kalimanah yaitu “Iman pada Malaikat” dan mengharuskan siswa menuliskan 10 nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Pembelajaran dengan gaya mengajar ini menjadikan siswa berperan aktif sehingga mengembangkan potensi siswa baik itu mental, minat, dan kecerdasannya. Muhammad Ali juga berpendapat bahwasannya gaya mengajar personalisasi didominasi oleh peran siswa sehingga dipandang sebagai pribadi atau sama dengan guru.⁷⁸

Gaya mengajar guru generasi Z sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimiliki olehnya. Karakteristik seorang guru menentukan tindakan atau keputusan yang diambil sehingga mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Karakteristik guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah diantaranya yaitu multitasking, teknologi, audio-visual, kreatif, dan kolaborasi. Dalam penerapannya, guru bisa mengoperasikan teknologi sambil

⁷⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1992.

menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Kemudian lebih sering menggunakan teknologi karena lebih menyukai gabungan gambar dan suara daripada teks. Selain itu, guru bisa berkreasi dalam pembelajaran dan mengkolaborasikan gaya mengajar teknologis serta interaksional. Gazali dalam bukunya juga menjelaskan tentang karakteristik generasi Z, yaitu multitasking, teknologi, terbuka, audio-visual, kreatif, inovatif, kritis, dan kolaborasi yang memiliki keunikan tersendiri tiap karakteristiknya. Guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah memiliki beberapa karakteristik tersebut sehingga gaya mengajar yang diterapkan membuat pembelajaran lebih efektif.

Penerapan gaya mengajar oleh guru generasi Z di SMPN 3 Kalimanah disesuaikan dengan materi ajar dan rumpun PAI yang dibawakan. Berikut rumpun PAI dan materi ajar yang digunakan di SMPN 3 Kalimanah:

- Akidah Akhlak

Pada rumpun Akidah Akhlak, materi ajar yang dibawakan oleh guru yaitu tentang “Iman pada Malaikat” yang mana dijelaskan mengenai nama-nama malaikat beserta tugasnya.

- Fiqih

Pada rumpun ini materi pembelajaran membahas tentang Sholat yang mana merupakan ibadah wajib yang dilakukan manusia. Guru membimbing siswa melalui praktik sholat langsung sehingga memudahkan siswa memahami tata cara sholat yang benar.

- Sejarah Peradaban Islam

Rumpun Sejarah Peradaban Islam membahas mengenai materi “Dinasti Umayyah” yang mana guru menceritakan peristiwa yang terjadi pada masa itu.

- Al Qur'an Hadits

Rumpun Al Qur'an Hadits di SMPN 3 Kalimanah mempelajari tentang beberapa surat di Al Qur'an. Dalam pembelajarannya guru membimbing siswa agar bisa melafalkan dan menghafalkan ayat di Al Qur'an tersebut.

Beberapa rumpun PAI diatas sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fatchur Rochim dan Moch. Tolchah yang mana penggolongan materi pada ruang lingkup ajaran Islam terbagi menjadi lima, yaitu akidah, syariah/ibadah, akhlak, sejarah/Tarikh, dan Alquran Hadits. Pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri akan lebih mengimplementasikan terutama sebagai contoh pada kehidupan sehari-hari.

2. Kendala Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. SMPN 1 Kalimanah

Kendala yang dihadapi dalam proses gaya mengajar guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah bermacam-macam sesuai jenis gaya mengajarnya. Hal itu terjadi karena beberapa faktor baik dari guru maupun siswa. Kendala itu diantaranya siswa yang tertidur, terlalu aktif dan membuat kegaduhan, serta terlalu banyak bercanda dengan temannya. Dalam hal ini, sikap guru menjadi faktor penyebab kendala-kendala tersebut muncul. Sebagai contoh guru bersikap terlalu membebaskan anak berekspresi sehingga ada diantara mereka yang membuat kegaduhan karena teralua aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dalam bukunya mengenai salah satu sikap guru, yaitu sikap permissive. Sikap permissive membuat siswa memiliki kebebasan dalam perkembangannya namun membuat siswa tidak teratur dan terarah.

Seorang siswa tetap butuh sosok pemimpin dalam bidang pendidikan.⁷⁹

b. SMPN 3 Kalimanah

Kendala gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah berbagai macam. Kendala tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengkondisian kelas, kurangnya pembelajaran berdiferensiasi, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Kendala yang muncul bermacam-macam sesuai dengan jenis gaya mengajar, seperti siswa yang pasif jika ada jeda terlalu lama dalam berinteraksi, gaya belajar siswa yang berbeda, dan siswa yang hanya ingin bermain. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh bagaimana sikap guru saat proses pembelajaran. Sikap otoriter guru yang mengharuskan siswa memperhatikan materi memang terbukti menarik fokus para siswa, namun tidak sedikit yang merasa bosan dan akhirnya menjadi pasif saat pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution dalam bukunya tentang sikap guru. Sikap otoriter menggunakan cara apapun agar pembelajaran dapat berjalan lancar, namun tidak memperhatikan kondisi dari siswa.⁸⁰

3. Dampak Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. SMPN 1 Kalimanah

Dampak gaya mengajar guru generasi Z di SMPN 1 Kalimanah bermacam-macam sesuai dengan jenis gaya mengajar, materi ajar, dan individu seorang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa dampak tersebut diwujudkan melalui hasil belajar siswa yang berasal dari masing-masing persepsi siswa. Diantaranya meningkatkan pemahaman siswa, terasa menarik dan menyenangkan, dan memudahkan dalam menghafal materi.

⁷⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, 1995.

⁸⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, 1995.

Menurut beberapa siswa, dampak tersebut terjadi karena materi yang mereka pelajari dan gaya mengajar guru menyenangkan serta minat dan motivasi mereka terhadap proses pembelajaran.⁸¹

Sejalan dengan hal itu, Anissatul Mufarrokah dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Pertama, bahan atau hal yang dipelajari siswa yang mana menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya. Kedua, faktor-faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial. Ketiga, faktor-faktor instrumental yang berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan pembelajaran seperti fasilitas sekolah. Keempat, kondisi individu pelajar baik itu kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.⁸²

Dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah dapat dikatakan cukup baik. Sesuai dengan pendapat Anissatul Mufarrokah dalam bukunya, gaya mengajar di SMP ini telah meliputi dua faktor yaitu bahan atau hal yang dipelajari siswa dan kondisi individu si pelajar. Bahan tersebut berupa materi Sejarah Peradaban Islam yang mana isi materi tersebut membuat para siswa tertarik untuk mempelajarinya. Sedangkan kondisi individu si pelajar dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya dengan minat dan motivasi yang mereka miliki. Mereka sangat tertarik mempelajari sejarah sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

b. SMPN 3 Kalimanah

Dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kalimanah lebih mengarah pada hal positif. Beberapa jenis gaya mengajar mewujudkan bermacam-macam

⁸¹ Wawancara dengan Siswa kelas 7I, Raihana Salsabila, Yafiq Achmad Haidar, pada 17 Februari 2025

⁸² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009.

hasil belajar, seperti memudahkan siswa dalam memahami materi dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar tersebut terwujud sesuai dengan jenis gaya mengajar dan materi ajar yang dibawakan. Pembelajaran terasa lebih menarik dan mudah dipahami dengan gaya mengajar yang relevan dengan materi pembelajaran.

Selaras dengan Anissatul Mufarrokah, dalam bukunya dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, diantaranya bahan atau hal yang dipelajari siswa, faktor-faktor lingkungan, faktor-faktor instrumental, dan kondisi individu si pelajar.⁸³ Dampak gaya mengajar yang dihasilkan di SMPN 3 Kalimanah lebih mengarah pada faktor-faktor instrumental dan kondisi individu si pelajar. Hal ini tampak pada guru yang lebih sering menggunakan fasilitas sekolah dalam pembelajarannya dan minat siswa yang muncul pada materi serta gaya mengajar tertentu. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya dua faktor tersebut yang mendukung hasil belajar siswa.

⁸³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru generasi z memberikan dampak positif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Penulis merumuskan beberapa kesimpulan berikut :

Gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memilih gaya mengajar yang relevan dengan materi ajar dan rumpun PAI, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan tidak monoton. Gaya mengajar yang bervariasi membantu mengatasi kebosanan siswa yang ditimbulkan akibat metode ceramah atau gaya mengajar yang monoton. Dalam pelaksanaannya di SMPN 1 Kalimanah dan SMPN 3 Kalimanah, terdapat perbedaan kecenderungan dalam pemilihan jenis gaya mengajar pada materi ajar. SMPN 1 Kalimanah cenderung memilih gaya mengajar interaksional yang mana mengedepankan interaksi atau dialog antara guru dan siswa dalam pembelajarannya, sedangkan SMPN 3 Kalimanah menggabungkan gaya mengajar teknologis dengan gaya mengajar interaksional yang mana saat pembelajaran menggunakan teknologi, guru juga banyak berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab sesuai materi yang dipaparkan. Walau demikian, perbedaan pemilihan jenis gaya mengajar pada kedua sekolah tetap berdampak positif bagi para siswa. Pemilihan jenis gaya mengajar yang relevan dengan materi membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

Kendala yang dihadapi guru generasi Z dalam pembelajaran PAI bermacam-macam sesuai dengan gaya mengajar yang dipilih. Pada SMPN 1 Kalimanah kendala terjadi saat pembelajaran PAI diantaranya siswa yang

tertidur, terlalu aktif sehingga membuat kegaduhan, serta terlalu banyak bercanda dengan temannya. Sedangkan di SMPN 3 Kalimantan, kendala yang ada saat menggunakan beberapa gaya mengajar yaitu siswa yang kurang fokus, keterbatasan gaya belajar siswa, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Namun demikian, masing-masing guru generasi Z pada kedua sekolah memiliki improvisasi yang sangat baik sehingga kendala yang terjadi dapat diatasi dengan berbagai solusi yang tepat.

Dampak gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran PAI telah terbukti sangat positif bagi siswa. Pemilihan gaya mengajar yang ada di SMPN 1 Kalimantan dan SMPN 3 Kalimantan membuat pembelajaran menjadi interaktif dan memudahkan siswa dalam pemahamannya. Penggunaan jenis gaya mengajar seperti gaya mengajar klasik, interaksional, teknologis, dan personalisasi yang relevan dengan materi ajar, memungkinkan siswa menangkap materi pembelajaran dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, gaya mengajar guru generasi Z di kedua sekolah tersebut menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, hanya saja ada perbedaan kecenderungan dalam memilih jenis gaya mengajar pada materi dan rumpun PAI tertentu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penulis kurang dalam mencari subjek penelitian yang lebih bervariasi yang membuat hasil dalam penelitian kurang akurat.
2. Penulis tidak memiliki banyak sumber atau rujukan yang cukup mengenai penelitian sebelumnya sehingga hasil dan analisis dalam penelitian ini kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Kecamatan Kalimanah, penulis menyarankan beberapa langkah yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan standar gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk lebih menguasai gaya mengajar yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, dan lebih memahami karakteristik siswa serta trampil dalam pengkondisian kelas sehingga efektivitas dalam pembelajaran mudah tercapai.

2. Siswa

Bagi siswa, dalam penelitian ini penulis menyarankan agar siswa dapat memanfaatkan beberapa gaya mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Jika terdapat kendala gaya mengajar yang dipilih oleh guru generasi Z saat proses pembelajaran, diharapkan untuk menyampaikan kepada guru maupun kepada pihak sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih subjek penelitian yang lebih bervariasi agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya mengkaji lebih dalam serta memperbanyak sumber sehingga data dan informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Ali, H. M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Wibowo, A. K. (2023). Efektifitas Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 1-13.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.
- Anissatul, M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: teras.
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1.
- Suntia, D. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “Z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34.
- Nasution, S. (2000). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. (No Title).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Gazali, H. (2021). *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*.

- Suyatno, S., & Martaningsih, S. T. (2024). Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal di Wilayah Bangka Belitung. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1782-1793.
- Fiantika, Wasil M, Jumiya, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Bancin, John Budiman. "Jurnal Ekonomi Integra." *Jurnal Ekonomi Integra* 13, no. 2 (2023): 351. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>.
- Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan, n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.
- HM, Manizar, E. "OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak." *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017): 251–77.
- Irsyadi, Fatah Yasin Al, Aziz Prasuci Priambadha, and Yogie Indra Kurniawan. "Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* Volume 10, no. April (2020): 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Jurnal, Risalah, Studi Islam, Muhammad Fatchur Rochim, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran" 10, no. 3 (2024): 1228–41.
- Martaningsih, Sri Tutur. "Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung" 4, no. 3 (2024): 1782–93.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, 2024.

- Nurjanah, Santi, and Adman Adman. "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 18. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11760>.
- Pambudi, Gigih. "Pemahaman Guru Gen Z Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3170–81.
- Pratama, Arizqi Ihsan, and Musthofa Musthofa. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.
- Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 120–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>.
- Suciyati, Muhammad Tahir, and Baik Baik Niswatul Khair. "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 202–9. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>.
- Suparjo, Mohammad Hanid, and Dimas Indianto. *Pendidikan Agama Islam (PAI) BERBASIS SAINS ISLAM INTEGRATIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM*. Eprints.Uinsaizu.Ac.Id, 2020.
- Umar, Nurjaina, and Wadan Y Anuli. "Teacher's Teaching Style in Improving Student Achievement at MI Al Khairat Sospol Manado City." *JEER: Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 22–28. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>.
- Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Rahayu, Mardiana Sari (2013) *Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kreativitas Guru Pkn Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Observasi yang digunakan oleh penulis yaitu observasi non partisipan dimana penulis hanya bertugas sebagai pengamat gaya mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Adapun yang akan diobservasi adalah:

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga
2. Gaya mengajar Guru Generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aspek-aspek yang diamati mencakup:

1. Proses pembelajaran PAI
2. Metode pembelajaran
3. Media pembelajaran
4. Gaya mengajar guru
5. Karakteristik Generasi Z pada guru
6. Peserta didik
7. Kendala dalam pembelajaran

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?
2. Menurut Ibu, apakah maksud dan tujuan dari gaya mengajar?
3. Unsur apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan gaya mengajar tertentu?
4. Bagaimanakah proses gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z yang ada di SMP ini?
5. Apakah gaya mengajar oleh guru generasi Z pada SMP ini dikatakan berhasil? Mengapa?

B. Guru PAI

1. Gaya mengajar apa yang ibu pilih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa alasan ibu memilih jenis gaya mengajar itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana ibu mempersiapkan gaya mengajar itu sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja kendala dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan gaya mengajar yang ibu pilih?
6. Menurut ibu, bagaimana dampak yang terlihat pada siswa setelah ibu menggunakan gaya mengajar tertentu?
7. Sebagai Generasi Z, apa kelebihan dan kekurangan ibu dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu?
8. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pada gaya mengajar yang dilakukan ibu sebagai generasi Z?

9. Menurut ibu, saran apa yang ingin disampaikan pada Generasi Z yang akan menjadi Guru kedepannya?

C. Siswa

1. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?
2. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?
4. Model pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!
5. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?



Lampiran 3. Gambaran Umum

PROFIL SEKOLAH

1. SMPN 1 Kalimanah

A. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kalimanah

SMP Negeri 1 Kalimanah merupakan salah satu sekolah yang letaknya dipinggir kota Purbalingga yang berlokasi di Jalan Raya lintas Provinsi dengan kondisi yang sangat strategis. SMP Negeri 1 Kalimanah merupakan salah satu sekolah tertua khususnya di Kecamatan Kalimanah. Sekolah yang berdiri pada tahun 1964 senantiasa berbenah diri tuk meraih meraih prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Lokasi yang strategis baik dari dalam kota maupun luar Kabupaten menjadikan SMP N 1 Kalimanah menjadi tujuan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

B. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 1 KALIMANAH |
| b. NPSN | : 20303077 |
| c. Naungan | : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan |
| d. Tanggal Berdiri | : 30 Juli 1964 |
| e. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| f. Status Sekolah | : Negeri |
| g. Akreditasi | : A |
| h. Alamat | : Jl. Mayjend Sungkono |
| i. Desa/Kelurahan | : SELABAYA |
| j. Kecamatan/Kota(LN) | : Kec. Kalimanah |
| k. Kab./Kota/Negara(LN) | : Kab. Purbalinggga |
| l. Provinsi/LN | : Jawa Tengah |
| m. No Telepon | : 0281891831 |

C. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Titik Widajati, S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Setyati, S.Pd	Guru Matematika
3.	Yetti Dwi Koristiyanti, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
4.	Siti Asiyah, S.Pd	Guru PKn
5.	Pidie Yani, S.Pd	Guru IPS
6.	Dra. Nur Endah Hidayati	Guru Bahasa Indonesia
7.	Hijanah, S.Pd	Guru IPS
8.	Tarwo, S.Pd	Guru Seni Budaya
9.	Tri Wahyu Eko Prabowo, S.Pd	Guru Penjasorkes
10.	Dwi Nuari Indriyati, S.Pd	Guru IPA
11.	Lilik Yuni Setyawati, S.Pd	Guru BK
12.	Novita Rahayu, S.Pd	Guru PKn
13.	Agus Pribadi, S.Si	Guru IPA
14.	Zuhairoh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
15.	Asih Juliani, S.Pd	Guru Prakarya
16.	Jais Mudin, S.Pd	Guru BK
17.	Jakiman, S.Pd	Guru PKn
18.	Bambang Tejokusumo, S.Pd M.P	Guru IPS
19.	Siti Maghfiroh, S.Si	Guru IPA
20.	Joseph Goenaedhy, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
21.	Wahyu Windiarsi Praptiningrum, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	Heni Widiyastuti, S.E.	Guru IPS
23.	Suryani, S.Si	Guru Matematika
24.	Sri Hismaniar Meita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
25.	Itsariyah Kadarisman, S.Pd.I	Guru PAI
26.	Trianasari Pratiwi, S.Pd M.Pd	Guru Bahasa Indonesia

27.	Teguh Santosa, S.Pd	Guru Matematika
28.	Rina Sulistami, S.Si	Guru IPA
29.	Indraswari Intania Yunas, S.Pd	Guru BK
30.	Yan Ari Nugroho, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia & Bahasa Jawa
31.	Adieb Triono, S.Pd.I	Guru PAI
32.	Iwan Catur Setiawan, S.Pd	Guru Prakarya
33.	Felin Nur Pratiwi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
34.	Arrini Sidqo, S.Pd	Guru Seni Budaya
35.	Galih Prawindi Andikasari, S.Pd	Guru Matematika
36.	Dedi Irwanto, S.Pd	Guru Penjasorkes
37.	Tio Ardianto, S.Pd	Guru BK
38.	Agus Yulianto, S.Kom	Guru Informatika
39.	Rosi Achmad, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
40.	Shinta Dhani Aprilia S.Pd	Guru Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia
41.	Eka Septiyaningrum, S.Pd	Guru PAI
42.	Dwi Asih Lestari	Guru TIK
43.	Supriyati, S.AP	Pengelola Data
44.	Sochadi	Pramu Bakti
45.	Siswoyo Adi	Penjaga Sekolah
46.	Khoeruli Hayati, S.Pt	Tenaga Administrasi
47.	Riswanto	Penjaga Sekolah
48.	Suharno	Tenaga Administrasi
49.	Aang Ginanjar, A.Md Kom	Tenaga Administrasi
50.	Anisah Rakhmawati, A.Md	Tenaga Administrasi
51.	Riswandi	Penjaga Sekolah
52.	Agus Sutopo	Penjaga Sekolah
53.	Haduri	Penjaga Sekolah

2. SMPN 3 Kalimanah

A. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Kalimanah

SMP N 3 KALIMANAH merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. SMP N 3 KALIMANAH didirikan pada tanggal 2 Juli 2001 dengan Nomor SK Pendirian 122.1.1249.2001 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 345 siswa ini dibimbing oleh 25 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP N 3 KALIMANAH saat ini adalah Nurul Dini Hardiani. Operator yang bertanggung jawab adalah Drajat Ariyanti.

B. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KALIMANAH
- b. NPSN : 20303167
- c. Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- d. Tanggal Berdiri : 2 Juli 2001
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Akreditasi : A
- h. Alamat : Jl. Raya Kedungwuluh
- i. Desa/Kelurahan : Kedungwuluh
- j. Kecamatan/Kota(LN) : Kec. Kalimanah
- k. Kab./Kota/Negara(LN) : Kab. Purbalingga
- l. Provinsi/LN : Jawa Tengah
- m. No Telepon : -

C. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Nurul Dini Hardiani, S.Pd,M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Ades Dwicaksono, A.Md.	Tenaga Kependidikan
3.	Agus Utami, S.Pd.	Guru
4.	Aji Tabah Prayoga, S.Pd.	Guru
5.	Ani Wahyuningsih, S.Si.	Guru
6.	Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd.	Guru
7.	Catur Supriyati, S.Sos.	Tenaga Kependidikan
8.	Drajat Ariyanti, A.Md, S.Pd.	Tenaga Kependidikan
9.	Eli Tri Lestari	Tenaga Kependidikan
10.	Endwi Suprapti, S.Pd	Guru
11.	Ety Cahyaningrum, S.Pd	Guru
12.	Fajar Adi Priyono, S.Pd	Guru
13.	Fitroh Amaniyati, S.Pd	Guru
14.	Hendar Trisdiyanto, S.P.	Tenaga Kependidikan
15.	Imam Mukhlis	Tenaga Kependidikan
16.	Junika Cahyaning Trilastuti, S.Pd	Guru
17.	M. Sabar Budi Utomo, S.Pd	Guru
18.	Ngadiyono, S.Sn.	Guru
19.	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru
20.	Septi Rahmawati, S.Pd	Guru
21.	Setiya Andriyani, S.Si, M.Pd.	Guru
22.	Siswanto, S.Pd	Guru
23.	Sri Winarni, S.Pd	Guru
24.	Suhar Yuli Astuti, S.Pd	Guru
25.	Sunarto	Tenaga Kependidikan
26.	Suyatno	Tenaga Kependidikan

27.	Titik Ratnawati	Guru
28.	Triyono	Tenaga Kependidikan
29.	Tugino	Tenaga Kependidikan
30.	Urip Widayanti, S.Pd	Guru
31.	Warsinah, S.Pd	Guru

BIODATA GURU GENERASI Z

1. SMPN 1 Kalimanah

- a. Nama Lengkap : Eka Septyaningrum, S.Pd.
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 September 1997
- c. Alamat : Kembaran Kulon RT 002 RW 003, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga
- d. Hobby : Membaca, Nonton Film
- e. Motto Hidup : *Laa yukallifullaahu nafsan illaa wus'ahaa*
- f. Agama : Islam
- g. Riwayat Pendidikan :
 - SDN 1 Kembaran Kulon
 - SMPN 3 Purbalingga
 - SMKN 1 Purbalingga
 - S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- h. Riwayat Pekerjaan :
 - Lazismu Purbalingga (Staff Accountant) September-Desember 2019
 - Guru PAI SMPN 1 Kalimanah 2020-sekarang
- i. No. Telpon/HP : 081391231559
- j. Email : ekaseptyaningrum99@gmail.com

2. SMPN 3 Kalimanah

- a. Nama Lengkap : Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd.I
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Agustus 1999
- c. Alamat : Desa Kalimanah Wetan RT 02/01, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga
- d. Hobby : Jalan-jalan
- e. Motto Hidup : Religious, Social, Movements
- f. Agama : Islam
- g. Riwayat Pendidikan :
- MI Istiqomah Sambas Purbalingga
 - SMPN 3 Purbalingga
 - SMAN 1 Purbalingga
 - S1 Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- h. Riwayat Pekerjaan :
- Guru Sekolah PKBM Resi Bisma Kalimanah
 - Guru PAI SMPN 3 Kalimanah
- i. No. Telp/HP : 089619533539
- j. Email : bayuannisa24@gmail.com

Lampiran 4. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**A. Observasi Pertama**

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Pukul : 10.15 – 11.35 WIB

Tempat : Ruang Kelas 7D SMPN 1 Kalimantan

Setelah melakukan observasi pertama pada hari Rabu, 12 Februari 2025 di kelas 7D, penulis menemukan bahwasannya gaya mengajar yang digunakan oleh guru generasi Z pada kelas ini yaitu gaya mengajar interaksional, dimana guru dan siswa lebih banyak berdialog dan sama-sama mendominasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku terkait materi, papan tulis, dan spidol. Penulis juga merangkum beberapa aktivitas guru generasi Z dan siswa pada pembelajaran PAI di kelas. Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan belajar siswa. Setelah itu, guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat. Tak lama kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang 10 malaikat beserta tugasnya dengan metode ceramah dan tanya jawab dimana dalam pembelajaran itu lebih banyak dialog antara guru dan siswa. Proses pembelajaran berjalan efektif dimana para siswa sangat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan pemantik dari guru. Selanjutnya guru melakukan evaluasi singkat melalui permainan edukatif dimana seluruh siswa disuruh untuk berdiri dan tugas guru yaitu memberikan pertanyaan pada mereka dengan cara menunjuk satu-satu. Siswa yang berhasil menjawab diperkenankan duduk dan hal tersebut dilakukan terus-menerus hingga semua siswa tidak ada yang berdiri lagi. Tak lupa pula guru melakukan improvisasi terhadap siswa yang melakukan kecurangan dalam permainan tersebut, seperti memberikan sanksi terhadap siswa yang duduk terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dan siswa yang memberi tahu jawaban pada siswa lain yang masih berdiri. Sanksi tersebut merupakan sanksi edukatif dan masih berkaitan dengan proses

pembelajaran dimana siswa diperintahkan menjawab pertanyaan yang lain. Adapula siswa yang membuat kegaduhan juga diberikan sanksi edukatif yaitu disuruh maju dan menjelaskan seluruh materi tanpa melihat buku. Lalu di akhir pembelajaran guru memberikan tugas terkait materi itu dan menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut. Pembelajaran ditutup dengan membaca kalimat hamdalah dan salam. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah beberapa siswa yang membuat kegaduhan karena pembelajaran terlalu aktif, namun dapat diatasi oleh guru dengan baik.

B. Observasi Kedua

Hari, Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pukul : 11.35 – 12.10 WIB; 12.50 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang kelas 7I SMPN 1 Kalimanah

Seperti pada observasi pertama, observasi kedua pada hari Senin, 17 Februari 2025 di kelas 7I ditemukan bahwasannya gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z saat itu adalah gaya mengajar interaksional karena materi yang diajarkan masih sama seperti kelas sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku terkait materi, papan tulis, dan spidol. Penulis merangkum beberapa aktivitas saat pembelajaran PAI di kelas, mulai dari pembukaan dengan menanyakan kabar, melihat kesiapan belajar siswa, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga banyak dialog diantara guru dan siswa, hingga permainan edukatif yang disertai improvisasi sanksi serta diakhiri dengan pemberitahuan assesmen untuk pertemuan depan. Siswa terlihat aktif walaupun sesekali tidak bisa dikondisikan karena terlalu aktif, namun dapat diatasi oleh guru melalui sanksi yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran.

C. Observasi Ketiga

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Pukul : 09.35 – 10.55 WIB

Tempat : Ruang Kelas 7A SMPN 3 Kalimanah

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 21 Februari 2025 di ruang kelas 7A SMPN 3 Kalimanah, penulis menemukan bahwasannya kegiatan pembelajaran PAI menggunakan gaya mengajar teknologis dan interaksional, yang mana guru menggabungkan pembelajaran menggunakan teknologi dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru dan siswa saling mendominasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan yaitu power point dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui laptop dan LCD Proyektor. Proses pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, memastikan kesiapan belajar siswa, penjelasan materi dengan teknologi interaktif, dan diakhiri dengan pengulasan materi. Tak lupa guru memerhatikan aspek-aspek lainnya seperti memantik siswa untuk aktif dengan berbagai pertanyaan pemantik, membuat suasana belajar yang aktif, memberikan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari, dan memerhatikan aspek akhlak dan kedisiplinan siswa. Guru juga melakukan improvisasi ketika siswa tidak ada yang menjawab dengan menjelaskan apa maksud dari pertanyaan tersebut sehingga siswa bisa menjawabnya. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, suasana belajar yang dibuat oleh guru membuat mereka fokus dan memperhatikan pemaparan materi baik dari power point maupun video pembelajaran. Kendala yang tampak dari pembelajaran ini adalah hilangnya fokus beberapa siswa dikarenakan jeda interaksi antar guru dan siswa yang terlalu lama sehingga membuatnya pasif dalam pembelajaran.

Lampiran 5. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA**1. SMPN 1 Kalimanah****A. Kepala Sekolah****Identitas diri**

Nama : Joseph Goenaedhy, S.Pd

Jabatan : WAKA Kurikulum (kepala sekolah berhalangan)

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

Jawab: Setahu saya itu berdiri tanggal 30 Juli 1964, dan pada saat itu merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Kalimanah dan kebetulan dekat dengan kantor kecamatan.

2. Menurut Bapak, apakah maksud dan tujuan dari gaya mengajar?

Jawab: Gaya mengajar itu seperti metode pembelajaran yang kira-kira bisa diterapkan kepada siswa yang bertujuan agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Unsur apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Kalo setiap guru pasti berbeda-beda tapi secara umum yang utama harus ada rencana pembelajaran, seperti pada zaman dahulu itu RPP, sekarang modul ajar, trus pendekatannya menggunakan apa, dan medianya apa begitu.

4. Bagaimanakah proses gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z yang ada di SMP ini?

Jawab: Sebenarnya kalau gaya mengajar hampir sama semua guru ya karena guru mengikuti perkembangan zaman. Nah untuk SMP ini, gaya mengajarnya sudah baik mas, yang dilakukan guru gen z disini itu meneliti karakter siswa yang mana pembelajarannya berpusat juga

pada siswa. Jadi biar mudah ya kita tau dulu anaknya, oh anak ini seperti harus diapakan, tidak harus anak ngikuti. Kalo zaman dulu kan anak ngikuti gurunya, kamu nulis ya nulis semua dan sebagainya, tapi kalo disini sekarang anak kan sudah medianya gadget dan sebagainya, otomatis gurunya harus bisa ngikuti seperti itu biar jadi lebih aktif.

5. Apakah gaya mengajar oleh guru generasi Z pada SMP ini dikatakan berhasil? Mengapa?

Jawab: Gaya mengajar yang dilakukan guru gen z disini saya anggap berhasil mas. Karna kriteria berhasil atau tidaknya dinilai ketika siswa memahami materi, bukan siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa memahami apa yang disampaikan. Nah yang saya lihat disini, intinya mereka itu tau dan paham mas, karena di kelas kita melihatnya bukan saat mengerjakan tugas tapi ketika kita tanya dia bisa merefleksikan tentang materi itu.

B. Guru PAI

Identitas diri

Nama : Eka Septyaningrum, S.PdI

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Gaya mengajar apa yang ibu pilih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Tergantung materi si ya, kalau misalkan materinya kaya Al Qur'an Hadits gitu, siswanya yang lebih aktif karena kan ada hafalan ada membaca kaya tutor untuk sebaya itu yang sudah bisa baca mereka ngajarin yang belum bisa trus menilai juga, itu lebih kayak gitu. Kalo tentang fiqih kayak gitu sebenarnya campuran si ya ada ceramah juga karena kan materinya harus dijelaskan juga, nanti kalo sudah dijelaskan bisa nginput nilainya bisa lisan atau tanya jawab gitu. Trus kalo misal akidah itu ceramah sih. Trus kalau misal sejarah

peradaban Islam itu lebih ke siswanya karena lebih banyak diskusinya, untuk sejarah itu cari-cari informasi kan banyak.

2. Apa alasan ibu memilih jenis gaya mengajar itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Karena kalo misalkan semuanya ke siswa nanti yang diem tetep diem. Kalo disuruh diskusi misalkan dibagi kelompok masing-masing anggotanya 4, nanti ada kelompok yang sangat aktif, ada yang kelompoknya setengah diem, setengah aktif setengahnya engga. Jadi kalo semuanya kaya gitu kurang pas aja, lebih tergantung materinya apa aja gitu. Jadi dicampur-campur sih gaya mengajarnya. Selain tergantung materi, tergantung suasana kelas juga. Soalnya ada yang kaya 7A dan 7B, kalo misalkan mereka diberikan materi mereka mendengarkan, hampir 90% itu dia mendengarkan dan memperhatikan. Tapi kalo kelas 7C, D, E, F, G, H, I, kalo misalkan hanya menerangkan itu pasti ada yang tidur, ada yang ngobrol, ada yang bolak-balik ijin keluar gitu.

3. Bagaimana ibu mempersiapkan gaya mengajar itu sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Yang pertama materi harus dikuasai, kedua mempersiapkan alat atau media pembelajaran. Untuk cara mengajar di kelas saya sudah terbiasa karena seiring berjalannya waktu. Dulu awal-awal masih grogi tapi sekarang sudah terbiasa dengan anak-anak sih. Yang penting persiapannya kita menguasai materi aja nanti jadi kalo misalkan ada anak yang tanya kan kita bisa jawab, tapi kalo misalkan kita ga tau materinya, anak bertanya kita ga bisa jawab kan malu sendiri.

4. Apa saja kendala dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Kalo dikelas tadi ya (gaya mengajar interaksional) itu sebenarnya terlalu aktif ya, karena kan aktifnya bukan aktif kalo ditanya itu jawabannya langsung bener, tapi jawabannya kadang-

kadang itu melencengnya jauh banget. Trus misalkan tadi saya lagi menjelaskan tiba-tiba ada yang membuat kegaduhan, jadi kondisinya kurang kondusif. Jadi kalo misal kaya gitu kan sudah dipersiapkan nanti bayangannya mau seperti ini seperti ini ternyata kondisi kelas seperti itu jadi harus dirubah lagi ditengah-tengah, jadi kendalanya seperti itu aktif si aktif tapi aktifnya kadang-kadang *hyper*. Sedangkan kalo ceramah kendalanya ya siswa pada tidur si, karena kan kalo ceramah ibaratkan kita lagi ndongeng. Paling kalo ada yang tidur ya anaknya dipanggil namanya disuruh cuci muka, pokoknya gimana caranya yang biar di kelas itu memperhatikan semua. Kendalanya juga kan ga semuanya itu aktif, ada yang ga aktif kaya perempuan sebelah sana tadi, jadi bingung dia itu sebenarnya mudeng apa engga apa emang *slow learning* atau gimana gitu. Kalo tutor sebaya itu kendalanya kebanyakan bercanda di kelompoknya. Jadi kalo misalkan kita sedang ngasih tugas untuk tutor sebaya kita ngga muter, itu kebanyakannya bukan ngajarin tapi ngobrol. Jadi tetep harus dikontrol dan diawasi, kalo ga diawasi nanti lebih banyak ngobrolnya daripada ngajarinnya, mungkin sih ada beberapa yang memang bener-bener ngajarin, cuman kebanyakan ya ngobrolnya yang banyak daripada ngajarinnya.

5. Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan gaya mengajar yang ibu pilih?

Jawab: Jika anak sudah memahami materinya, sudah paham trus bisa diterapkan. Cuman kan penerapannya ga bisa langsung di lihat. Paling cara mengontrol itu tanya jawab sekilas aja, dan ga tiap hari dikontrol. Kita kan guru ya, tau lah kadang ada anak yang laporan ini anak kaya gini kaya gini kaya gini, jadi kita lebih paham sih, ini bener-bener anaknya menerapkan atau engga. Kadang-kadang ada anak yang cepu, “ini ni bu di rumah dia kaya gini”, nah dari laporan-laporan kaya gitu jadi bisa tau anaknya beneran menerapkan apa engga. Sekarang kan

banyak beredar tentang pacaran, padahal sudah dikasih tau anaknya tapi tetep pacaran, dan ada juga yang langsung putus, begitu.

6. Menurut ibu, bagaimana dampak yang terlihat pada siswa setelah ibu menggunakan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Kalo dengan tanya jawab, anak lebih mudah memahami karena diingat kan, pertanyaannya apa diulang-ulang, dibanding dengan ceramah karena kalo ceramah kan harus dibaca lagi. Anak tuh lebih seneng sih kayaknya dilihat dari mereka mengerjakan sesuatu anak lebih seneng daripada mendengarkan saja, jadi lebih banyak dikasih tugasnya mereka suruh aktif sendiri, itu keliatannya ya dari ekspresi dan gestur mereka lebih seneng dan menikmati pembelajaran. Kalo tanya jawab kaya tadi kan muncul persaingan ya, jadi timbul rasa kepingin “aku” nya lebih gede daripada ulangan kurang minat.

7. Sebagai Generasi Z, apa kelebihan dan kekurangan ibu dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Kelebihannya sih mungkin kalo anak-anak ngerasanya lebih asik ya, tapi kalo kekurangannya abis ngajar tuh ngerasa “materinya kurang ngena apa ya”, kayak kurang ngena ke anak gitu, butuh sesuatu yang baru tapi bingung apa gitu. Trus kalo udah gitu kira-kira besok harus gimana ya biar anak-anak itu mudeng, trus untuk mengujinya gimana ya biar tau anak-anak itu sudah paham atau belum. Tapi sebisa mungkin hindari yang kaya ulangan gitu, tapi lebih ke lisan, karena kan kalau ulangan mereka kan bisa asal jawab, tapi kalo lisan kan mereka bener-bener mikir apa gitu.

8. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pada gaya mengajar yang dilakukan ibu sebagai generasi Z?

Jawab: Kalo dari kurikulum kan memang anak harus aktif, karena kan merdeka belajar ya anak-anak belajar sendiri gitu tapi kan tetep kita harus memfasilitasi. Jadi kan memfasilitasi kaya tadi anak-anak suruh maju trus menjelaskan, test gitu. Trus kalo penghambatnya sebenarnya fasilitas, fasilitasnya masih kurang. Yang seharusnya kita

bisa lebih banyak menggunakan media jadi kita tidak bisa. Walaupun bisa waktunya kan hanya 2 jam pelajaran, 2 jam x 40 menit. Nanti kalo di awal hanya untuk memasang-masang medianya itu kan sangat membuang waktu gitu.

9. Menurut ibu, saran apa yang ingin disampaikan pada Generasi Z yang akan menjadi Guru kedepannya?

Jawab: Sarannya ya, kalo diliat dari anak-anak SMP sekarang ya, itu jangan terlalu percaya sih sama anak. Terus harus bisa me-manage anak sih, persiapkan tenaga yang lebih karena anak-anak sekarang kebanyakan lebih hyper aktif ya, anak sekarang kalo bicara itu lebih ceplas-ceplos, ga dipikir, yaudah yang penting ngomong gitu kan. Ngga kaya dulu itu misalkan anak disuruh diam kan ya diam, kalo sekarang kan disuruh diam masih aja ngobrol gitu. Jadi harus bener-bener bisa menguasai dan memahami karakteristik anak, jangan sampai nanti ngajar tapi gatau karakteristik anak, disamakan dengan semuanya, padahal ga sama, mengikuti perkembangan zaman juga.

C. Siswa

1. Identitas diri

Nama : Javier Fawwaz Traca Kholis

Kelas : 7D

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

- a. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab: Menarik mas, ya karena pembelajarannya asik, gurunya juga asik, dan juga pembelajarannya bikin bahagia mas.

- b. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Ya lembut, trus ga gampang marah mas karena pembelajarannya lebih sering dialog juga mas

- c. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Lebih memahami mas, karena cara menjelaskannya mudah jadi lebih dapat dipahami.

- d. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!

Jawab: Tanya jawab dan permainan mas, karena menghafalkan materi pelajarannya jadi enak mas.

- e. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?

Jawab: Semoga pembelajaran PAI lebih baik lagi kedepannya mas.

2. Identitas diri

Nama : Raihana Salsabila

Kelas : 7I

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

- a. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab: Menarik banget, soalnya bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah Nabi gitu, aku kan dulu juga sekolahnya di MIM jadi sangat tertarik dengan sejarah. Bu Eka cara mengajarnya dengan peragain gerakannya jadi bikin aku tu ada gambaran tentang sejarahnya gitu, aku juga sering baca-baca tentang sejarah Nabi.

- b. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Ya cuman bicara tapi tu kaya bikin soal-soalnya menarik, kaya ada gambarnya, kaya kemarin itu dibikin soal tentang daulah-daulah gitu, trus ada gambarnya trus itu ada penjelasannya juga, jadi bikin menarik, trus juga ngeliat tokohnya langsung,

pake kertas yang disediakan Bu Eka trus digabung-gabung gitu. Jadi menyenangkan dan mudah dipahami juga.

- c. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Ya jadi lebih memahami, karena aku bisa ngeliat tokohnya dan penjelasannya gimana.

- d. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!

Jawab: Selain pembelajaran yang tadi, ada yang tentang membaca, menulis, dan menghafal kalo ga salah. Itu ada surat Ali Imron sama surat Al Luqman, nah itu kita bisa menghafal trus menulis dan bisa belajar juga caranya gimana. Tapi lebih suka pembelajaran sejarah yang dengan media pembelajaran itu mas, memang aku anaknya suka sejarah

- e. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?

Jawab: Lebih dibanyakin soal-soal yang pake foto copy mas, jadi nanti disitu ada penjelasannya juga gitu kaya kemarin media pembelajaran dengan kertas tapi ini sudah disediakan foto copy materi itu.

3. Identitas diri

Nama : Yafiq Achmad Haidar

Kelas : 7I

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

- a. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab: Menarik banget, karena kadang mempelajari sejarah gitu, intinya asik aja mas kalo mempelajari sejarah, karena saya suka sejarah mas, dari cara mengajarnya juga asik.

- b. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Ya langsung gitu mas jadi, kaya ceramah dan ndongeng jadi kita ada bayangan di otak tentang zaman dahulu itu seperti apa. Trus juga dengan kertas-kertas itu jadi kita udah tau tanpa mencari-cari lagi materi di buku untuk mempelajarinya.

- c. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Iya, karena asik aja si mas, jadi lebih masuk ke otak mas.

- d. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!

Jawab: Dongeng atau ceramah mas. Karena lebih mudah dipahami dan bisa membayangkan tentang sejarah itu.

- e. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?

Jawab: Semoga pembelajaran PAI lebih seru dan asik lagi.

2. SMPN 3 Kalimanah

A. Kepala Sekolah

Identitas diri

Nama : Nurul Dini Hardiani, S.Pd, M.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

Jawab: SMP Negeri 3 Kalimanah awal berdiri masih nginduk ke SMPN 1 Kalimanah. Kemudian di tahun 2002 atau 2003 baru memisahkan diri, memiliki gedung yang berlokasi di Jalan Raya Kedungwuluh, Desa Kedungwuluh.

2. Menurut Ibu, apakah maksud dan tujuan dari gaya mengajar?

Jawab: Karena dalam mengajar dan dalam menyampaikan materi itu pasti selalu ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi seorang guru itu harus mengetahui dan mempertimbangkan dan memperhatikan karakter siswa atau murid yang diajar sehingga guru itu perlu memilih gaya mengajar agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan menyesuaikan gaya belajarnya anak-anak atau murid.

3. Unsur apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan gaya mengajar?

Jawab: Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang dipilih, yang pasti pertama itu melihat materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian melihat gaya belajar anak dan karakternya. Kemudian memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar dengan mempertimbangkan materi, tujuan serta karakter anak-anak yang akan mendapatkan pelajaran pada hari itu. Kemudian juga harus mempersiapkan alat dan bahan serta media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan gaya mengajar tersebut. Dan juga mempersiapkan penilaian proses yang akan digunakan untuk menilai proses pembelajaran pada anak-anak.

4. Bagaimanakah proses gaya mengajar yang dilakukan oleh guru generasi Z yang ada di SMP ini?

Jawab: Untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru gen z di sekolah kami ini setelah pernah mengadakan beberapa pemantauan, itu gaya mengajarnya cukup menarik. Kemudian interaksi, komunikasi dengan siswa juga cukup lancar, itu mungkin dikarenakan keterpautan usia yang tidak terlalu jauh antara siswa dan gurunya sehingga gaya bahasanya, gaya mengajarnya itu lebih mudah diterima. Dan sepanjang pernah saya amati, itu sering juga menggunakan media seperti LCD, Video pembelajaran sehingga

pembelajarannya lebih aktif, tidak monoton, itu yang saya ketahui seperti itu.

5. Apakah gaya mengajar oleh guru generasi Z pada SMP ini dikatakan berhasil? Mengapa?

Jawab: Gaya mengajar guru gen z di sekolah kami bisa dikatakan berhasil karena dengan melihat pengertian belajar bahwa belajar itu ada perubahan, bisa perubahan secara kognitif, bisa juga perubahan secara afektif. Nah dari dua hal ini maka jelas sekali ada perubahan yang terjadi baik secara kognitif maupun afektif, begitu. Yang semula barangkali dalam hal perbuatan, perilaku itu tampak terjadinya ada perubahan, ada kesemangatan dalam menjalankan ibadah, kemudian ada pemantauan kemampuan menjalankan sholat, bagaimana wudhu yang benar, dan serta perilaku yang lainnya.

B. Guru PAI

Identitas diri

Nama : Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

1. Gaya mengajar apa yang ibu pilih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kalo saya lebih sesuai materi, kan ada yang misalkan materi konseptual seperti sejarah dan akidah akhlak, nah itu kan biasanya metode yang digunakan gaya mengajarnya interaktif, dua arah gitu lho komunikatif. Tapi kan misalkan ada yang praktek, misalkan Al Qur'an Hadits membaca surat An Nisa atau Ali Imron itu kan praktek. Trus ada praktek sholat, fiqih kan praktik, nah tergantung sih, tergantung materi yang diajarkan, ga harus yang teknologi terus, ga harus yang interaksional terus. Kebetulan disini banyak yang masih Iqro, kelas 8 juga ada, kelas 7 juga banyak, jadi praktek membaca BTA nya, kalo fiqih kan praktek sholat, wudhu. Kalo aqidah akhlak, misalkan iman

kepada Malaikat, iman kepada Rasul itu kerjanya misal membuat mind mapping, itu tugas fisiknya, tapi untuk gaya mengajarnya lebih ke interaksional tapi tetep pada LCD nya juga, pernah pake video yang di youtube “Mengenal Malaikat-Malaikat dan Rasul Allah”. Sejarah kalo gaya mengajarnya lebih interaktif cerita, misalkan tentang peristiwa isra’ mi’raj, pernah nonton video juga, tugasnya sama membuat mind mapping tentang sejarah.

2. Apa alasan ibu memilih jenis gaya mengajar itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Karena biar sesuai, masa misalkan sholat cuma cerita kan siswanya jadi ga hafal, kan disini juga banyak yang belum bisa hafal bacaan sholat gitu lho mas jadi biar sesuai materi. Jadi kalo di PAI kan emang ada prakteknya juga biar relevan aja si mas sama materinya.

3. Bagaimana ibu mempersiapkan gaya mengajar itu sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kalo misalkan media ya mempersiapkan alat, soalnya sini kan ga setiap kelas ada LCD, jadi harus cari LCD dulu, itu kalo alat. Kalo misalkan materi yang contoh akidah akhlak, itukan perilaku sehari-hari, itu saya pernah kaya ada kertas, trus nanti anak itu menempelkan perilaku kebiasaan, sholat apa engga, sholatnya berapa kali itu kan akhlak. Trus juga pernah membuat game iman kepada malaikat, jadi anak itu nanti main game menjodohkan misalkan malaikat ini tugasnya apa. Kalo materi sejarah Islam dan akidah akhlak insyaAllah saya sudah menguasai, tapi untuk Al Qur’an Hadits saya harus melakukan pendalaman lagi sebelum masuk ke kelas, karena kan per ayat harus diartiin, dipenggal gitu jadi harus dikuasai.

4. Apa saja kendala dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Kalo gaya mengajar yang teknologis itu pertama yang disini LCD nya kurang, trus sound nya kurang, jadi misalkan lagi menayangkan video itu tidak terdengar. Trus kalo misalkan gaya

mengajar interaksional, terkadang kan siswa gaya belajarnya ga semuanya audio, ada yang kinestetik, jadi yang kinestetik itu biasanya lebih seneng praktek, mungkin saya kurang berdiferensiasi pembelajarannya.

5. Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan gaya mengajar yang ibu pilih?

Jawab: Misalkan dalam sholat, misal fiqih dalam sholat, saya kan selalu ikut kalo misalkan siswa lagi sholat, nah yang tadinya misalkan aula itu sepi sholatnya, setelah pembelajaran fiqih, siswa jadi rajin sholat. Intinya menurut Ibu dilihat dari perilaku siswa setelah pembelajaran bukan tentang nilai pembelajaran saja.

6. Menurut ibu, bagaimana dampak yang terlihat pada siswa setelah ibu menggunakan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Sebenarnya semua ada dampak positif dan negatifnya, contohnya kaya media teknologis itu ada yang cara belajarnya audio-visual seneng pasti, tapi kalo misal yang kinestetik pasti ada yang bosan, mending praktek kaya gitu, kalo yang audio-visual sebenarnya siswa lebih menarik dan antusias dalam mengikuti pembelajarannya. Kalo gaya mengajar interaksional ya sama aja kaya audio-visual pasti seneng, yang kinestetik malah bosan. Kalo yang kelompokan lebih banyak yang gasuka karena banyak yang ga kerja si mas, yang kerja ya itu-itu yang rajin kalo disini lho ya, yang rajin ya ngerjain yang ngga ya malah main-main sendiri malah ga efektif kalo disini kelompokan. Kalo yang ceramah doang ya gitu namanya siswa ya ada yang ngobrol sendiri gitu. Siswa lebih seneng ini si mas, Project Based Learning kalo ada tugas misalkan bikin poster atau apa itu siswa seneng, mengerjakan sesuatu hal gitu. Waktu itu saya pernah bikin yang malaikat-malaikat Allah ya seneng, gambar atau nulis kaligrafi tu seneng, anteng semuanya, itu juga bikinnya sendiri-sendiri, kalo kelompokkan soalnya ga kondusif, walaupun pernah juga kelompokkan.

7. Sebagai Generasi Z, apa kelebihan dan kekurangan ibu dalam melaksanakan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Kalo kelebihan mungkin karena masih muda, jadinya lebih dekat dan mengikuti zaman perkembangan bagi siswa, komunikasinya lebih gampang karena lebih dekat lah dengan siswa. Trus habis itu mungkin bisa menyeimbangkan antara gaya mengajar teknologis dengan gaya mengajar interaktif, misalkan sambil menayangkan video atau power point dengan interaktif ruang diskusi, tanya jawab kan bisa dikolaborasikan. Kekurangannya kurang pengalaman, masih banyak kurang pengalaman dan masih harus banyak belajar.

8. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pada gaya mengajar yang dilakukan ibu sebagai generasi Z?

Jawab: Kalo pendukung ya kurikulum merdeka kan pembelajaran berdiferensiasi jadi menyesuaikan siswa, kan gaya belajar siswa berbeda, ada yang media, audio-visual, sama kinestetik, itu pendukung. Disini juga termasuknya fasilitasnya memadai, ada Lab. TIK, ada komputer, ada teknologi-teknologi yang memadai. Kalo penghambatnya lingkungan siswa sih, kalo berbicara tentang PAI, banyak siswa yang ga ngaji gitu lho, dan orang tuanya bahkan ga sholat, jadi dari latar belakang siswa itu sendiri, entah di rumah dan lingkungan sekitar rumahnya gitu, jadi itu menghambat, sebenarnya pembelajaran PAI kan harusnya kelas 7, 8, 9 sudah bisa membaca Al Qur'an dan hafal bacaan sholat ternyata dari keluarga sendirinya itu ga sholat, itu kan menghambat. Terus habis itu siswa ini disini belajar itu minta "jam kos la bu", ga ada motivasi buat belajar gitu lho, itu ga di pelajaran PAI doang si, hampir semuanya gitu, jadi ya kurangnya motivasi belajar siswa. Trus siswa paling males itu di pembelajaran Al Qur'an Hadits, pembelajaran membaca Al Qur'an. Pertama karena tulisan arab, banyak siswa yang belum bisa menulis arab dan susah, belum apa-apa bilang susah dulu jadi itu menghambat sih.

9. Menurut ibu, saran apa yang ingin disampaikan pada Generasi Z yang akan menjadi Guru kedepannya?

Jawab: Banyakin pengalaman sih, seperti ikut workshop itu ternyata ngaruh bgt sih mas, mindset pemikiran kita sebagai guru generasi Z untuk menyeimbangkan antara media teknologi sama media pembelajaran langsung gitu lho, kan terpaku sama teknologi terus juga ga baik kan. Trus habis itu memperbanyak pengalaman, misalkan sebelum jadi guru bisa ikut ngajar-ngajar di sekolah lain gitu lho, kalo di temen saya itu ada pondoknya dia yang bekerja sama dengan SMP mana gitu buat ngajar gitu, jadi kesannya banyak belajar gitu. Oh iya sabar juga, karena mungkin masih muda jangan kaget melihat perilaku anak sekarang yang luar biasa, jadi harus banyak-banyak sabar, itu juga buat diri saya sendiri.

C. Siswa

1. Identitas diri

Nama : Diva Briliana Prameswari

Kelas : 7A

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

- a. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab: Menarik, karena saat pembelajaran PAI Bu Annisa menceritakan tentang kehidupan nyata.

- b. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Metode digital, menggunakan teknologi berupa power point dan video pembelajaran dengan laptop dan LCD

- c. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Lebih memahami, karena saat pembelajaran menggunakan teknologi, Bu Annisa sambil menjelaskan. Itu juga dengan tanya jawab yang lebih mudah dipahami mas.

- d. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!

Jawab: Lebih suka diskusi sama tugas, kalo diskusi lebih bisa aktif mas, jadi bisa bagi tugas juga sama temen.

- e. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?

Jawab: Semoga pembelajaran PAI kedepannya lebih menyenangkan dan menarik lagi.

2. Identitas diri

Nama : Nathania Sinta Dewi

Kelas : 7E

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Pertanyaan dan jawaban:

- a. Apakah pembelajaran PAI yang kalian dapatkan selama ini menarik?

Jawab: Menarik, karena saat pembelajaran PAI Bu Annisa saat menjelaskan lebih menarik, disertai dengan contoh kehidupan sehari-hari

- b. Gaya mengajar seperti apa yang Ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawab: Biasanya pake LCD, kalo ngga kaya diskusi gitu, mencatat juga

- c. Apakah kamu merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar tertentu?

Jawab: Lebih memahami, karna kalo pake LCD kan pake video-video gitu jadi bisa lebih nangkep materinya

- d. Metode pembelajaran seperti apa yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!

Jawab: Biasanya yang aku suka berkelompok, karena kalo berkelompok itu asik aja, jadi bisa bertukar pikiran sama temen, bagi tugas sama temen.

e. Apa saran dan harapan kamu terhadap pembelajaran PAI kedepannya?

Jawab: Lebih baik, karena menurutku kalo pembelajarannya baik juga asik.



Lampiran 6. Modul Ajar

1. SMPN 1 Kalimantan



MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam

Identitas Modul

Nama Penyusun : Eka Septiyaningrum, S.Pd
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kalimantan
 Dimensi PPP : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bermula: Kritis, dan Kreatif
 Profil Pelajar Moderat : Qudwah
 Fase/Kelas/Semester : D/III/2
 Estimasi Waktu : 3 JP
 Profil Peserta Didik : Reguler
 Elemen : Akidah

Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat menguatkan iman

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt melalui tugas-tugas-Nya dan hal-hal yang dapat menguatkan iman.

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	menjelaskan iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT. dan menyebutkan nama-nama Malaikat-Malaikat Allah SWT. beserta tugasnya.	Tes lisan
2	Menunjukkan sikap percaya dan patuh kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT. melalui perilaku sehari-hari.	Tes tertulis
3	Menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT.	Tes tertulis

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat pengamplasan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang **KRPELOPORAN (QUDWAH)** sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diimplementasikan selama proses pembelajaran.
5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE INQUIRY

KKTP: menjelaskan iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT. dan menyebutkan nama-nama Malaikat-Malaikat Allah SWT. beserta tugasnya.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Identifikasi masalah yang pengortan malaikat, makna iman kepada malaikat-malaikat, tugas-tugas malaikat-malaikat. 2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan yang berkaitan dengan malaikat, iman kepada malaikat-malaikat, nama dan tugas-tugas malaikat-malaikat. 3. Mengumpulkan data tentang pengertian malaikat, makna iman kepada malaikat-malaikat, nama dan tugas-tugas malaikat-malaikat (1.KPI). 4. Menganalisis dan menginterpretasikan data. 5. Mengambil kesimpulan.	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan menjelaskan pengertian malaikat, makna iman kepada malaikat-malaikat, nama dan tugas-tugas malaikat-malaikat Allah SWT.

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN KEDUA DAN KETIGA: METODE PROBLEM SOLVING

KKTP: Menunjukkan sikap percaya dan patuh kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT. melalui perilaku sehari-hari serta menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Orientasi peserta didik pada masalah yang berkaitan dengan memunculkan cara menampilkan perilaku hati-hati karena setiap pergerakan kita akan diawasi dan dicatat oleh malaikat-malaikat Allah <i>subhanahuwata'ala</i>. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan contoh perilaku yang menunjukkan beriman kepada malaikat-malaikat Allah <i>subhanahuwata'ala</i>. 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan mengidentifikasi hal-hal yang dapat menguatkan iman melalui contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah *subhanahuwata'ala* dan hikmahnya didalam kehidupan sehari-hari.

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

C. Asesmen Pembelajaran

1. Penilaian Tertulis
 - 1) Jelaskan pengertian malaikat!
 - 2) Jelaskan pengertian beriman kepada malaikat-malaikat Allah *subhanahuwata'ala*!
 - 3) Jelaskan perbedaan malaikat, jin dan manusia!
 - 4) Jelaskan 10 malaikat dan tugasnya!
 - 5) Berikan contoh perilaku yang menunjukkan beriman kepada malaikat-malaikat Allah *subhanahuwata'ala*!
 - 6) Sebutkan hikmah bagi orang yang beriman kepada malaikat-malaikat Allah *subhanahuwata'ala*!

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

MODUL AJAR
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kunci Jawaban :

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	<i>Malaiikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari Cahaya Ilahi (Nur Ilahi)</i>	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3. ● Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya malaiik Allah, skor 2
2	<i>Iman kepada malaiikat adalah meyakini akan percayanya bahwa malaiikat diciptakan dari nur ilahi oleh Allah dengan tugas-tugas tertentu dari Allah SWT.</i>	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3. ● Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya benar dalam mengartikan ciptaan Allah, skor 2
3	<i>Perbedaan malaiikat jin dan manusia</i>	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3.

MODUL AJAR
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

		Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya menjawab 1 perbedaan saja, skor 2
4	<i>10 malaiikat-malaiikat Allah dan tugasnya</i> Jibril = Menyampaikan wahyu Mikail = memberi rizki Israfil = meniup sangkakala Izrail = mencabut nyawa Munkar = menanya dalam kubur Nakir = menanya dalam kubur Rakib = mencatat amal baik Atid = mencatat amal buruk Ridwan = menjaga surga Malik = menjaga neraka	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3. ● Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya menyebutkan nama malaiikat saja, skor 2
5	Contoh perilaku beriman kepada malaiikat-malaiikat Allah : a. Selalu berhati-hati dalam berbuat b. Selalu berdoa memohon kepada Allah agar terhindar dari siksa api neraka dan masuk ke surga c. Selalu berdoa memohon kepada Allah agar dihindarkan dari huru-hara dan fitnah dunia	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3. ● Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya menyebutkan 1 contoh saja, skor 2

MODUL AJAR
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

d. Selalu berdoa memohon kepada Allah agar meninggal dalam keadaan husnul khotimah	
e. Mencari rizki yang halal	
6. Hikmah orang yang beriman kepada malaiikat-malaiikat Allah :	● Jika peserta didik dapat menjawab dengan lengkap skor, 5 ● Jika peserta didik dapat menjawab dengan tepat tetapi penjelasannya kurang lengkap, skor 4. ● Jika peserta didik dapat menjawab benar tetapi penjelasannya kurang tepat, skor 3. ● Jika peserta didik dapat menjawab tetapi jawabannya hanya menyebutkan satu contoh saja, skor 2
1. Menjadikan manusia agar menjauhi laranganNya dan menjalankan perintahNya	
2. Meyakini bahwa rizki yang diperoleh adalah dari Allah SWT	
3. Selandiasa berhati-hati dalam bertindak, berbicara dan berbuat	
4. Berlomba-lomba berbuat baik kepada sesama	
5. Mendorong manusia melakukan hal-hal terbaik	

2. Penilaian Moderasi :

Penilaian terkait inseri moderasi beragama "QUDWAIH"

 Nama :
 Kelas :
 Semester :

Penunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu mengambil inisiatif dalam kegiatan kebersihan di kelas		

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok, saya membiarkannya.		
3.	Ketika ada teman yang berbuat makisat, saya membiarkannya karena bukan urusan saya.		
4.	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan semangat.		
5.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti salat berjamaah, saya menasehatinya.		

D. Media Pembelajaran

1. laptop,
2. LCD projector,
3. speaker active,
4. laptop,
5. handphone,
6. kertas karton,
7. spidol warna

E. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru
Refleksi guru berupa pertanyaan pada diri sendiri diantaranya:
a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan siswa aktif?
b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi?
d. Apa yang dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
2. Refleksi Peserta Didik
Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dialami.
a. Materi apa yang sudah kalian fahami?
b. Materi apa yang menarik bagi kalian?
c. Materi apa yang belum kalian fahami?
d. Apakah masih ada kesulitan dalam memahami materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah?

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran-Lampiran

1. LKPD
2. KKTP
3. Bahan Ajar

Metgetahmi,
Kepala SMPN 1 Kalimantan

Kalimarah, Jamari 2025
Guru PAI dan Budi Pekerti

Titik Widajati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680619 199103 2 010

Eka Septiyaningrum, S.Pd
NIP. 19970921 202321 2 008



2. SMPN 3 Kalimanah



PERENCANAAN PEMBELAJARAN (DEEP LEARNING)

A. IDENTITAS

Nama Penyusun : Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd
 Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kalimanah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII-Genap
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Tahun Ajaran : 2024/2025
 Bab : Memahami Keimanan kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT
 Materi : Menghubungkan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan
 Pertemuan : 2

B. IDENTIFIKASI

1. Peserta Didik

Peserta didik dalam tahap operasional formal, cenderung eksploratif dan memiliki rasa ingin tahu tinggi.

2. Materi Pelajaran

a. Konsep Iman kepada Malaikat dalam Islam

Pengertian Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya (nur), tidak memiliki nafsu, selalu taat kepada perintah-Nya, dan menjalankan tugas tertentu yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dalil tentang Iman kepada Malaikat

• Al-Qur'an:

o QS Al-Baqarah (2): 285

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Mereka semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya..."

o QS An-Nisa (4): 136

"Hafat orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada Kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."

• Hadis Nabi:

o Rasulullah SAW menjelaskan rukun iman dalam hadis Riba'i:

"Iman itu ialah engkau beriman kepada Allah, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk." (HR. Muslim)

Ciri-Ciri Malaikat

1. Diciptakan dari cahaya (nur) – Berbeda dengan manusia yang diciptakan dari tanah dan jin dari api.
2. Tidak memiliki nafsu – Malaikat tidak makan, minum, tidur, atau berbuat maksiat.
3. Selalu taat kepada Allah – Tidak pernah membangkang terhadap perintah Allah SWT.
4. Memiliki kemampuan berubah bentuk – Misalnya, Malaikat Jibril pernah menampakkan diri dalam wujud manusia kepada Nabi Muhammad SAW.
5. Jumlahnya sangat banyak – Tidak ada yang mengetahui jumlah pasti malaikat kecuali Allah SWT.

b. Peran Malaikat dalam Kehidupan

Malaikat memiliki tugas khusus yang diberikan oleh Allah SWT. Berikut 10 malaikat yang wajib diimani beserta tugasnya:

NO	NAMA MALAIKAT	TUGAS
1	Jibril	Menyampaikan wahyu kepada para nabi
2	Mikail	Mengatur rezeki, hujan, dan kesuburan bumi
3	Izrail	Mencabut nyawa manusia
4	Israfil	Meniup sangkakala saat hari kiamat
5	Raqib	Mencatat amal baik manusia
6	Atid	Mencatat amal buruk manusia
7	Munkar	Menanyai manusia di alam kubur

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

8	Nakir	Menanyai manusia di alam kubur
9	Malik	Menjaga pintu neraka
10	Ridwan	Menjaga pintu surga

Bagaimana Peran Malaikat dalam Kehidupan?

1. Malaikat sebagai saksi amal manusia

o Setiap manusia memiliki malaikat pencatat amal (Raqib dan Atid) yang selalu mengawasi perbuatan baik dan buruknya. (QS Qaf: 17-18)

2. Malaikat sebagai penjaga dan pelindung manusia

o Allah SWT menggunakan malaikat untuk menjaga manusia dari berbagai bahaya. (QS Ar-Ra'd: 11)

3. Malaikat sebagai pemberi rahmat dan doa

o Malaikat berdoa bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, seperti orang yang berseleka dan berzikir. (HR. Muslim)

4. Malaikat sebagai penyampai wahyu dan rezeki

o Malaikat Jibril menyampaikan wahyu, dan Mikail bertugas membagi rezeki kepada makhluk.

Implementasi Iman kepada Malaikat dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari

Iman kepada malaikat bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh implementasinya:

A. Menjadi Pribadi yang Selalu Berbuat Baik

• Mengingat bahwa amal kita selalu dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid → Membantu kita untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan dosa.

• Contoh:

- o Rajin beribadah, seperti shalat tepat waktu.
- o Berbuat baik kepada orang tua dan sesama.
- o Menjauhi dosa seperti berbohong, mencuri, dan berkata kasar.

B. Menjaga Perilaku di Tempat yang Sepi

• Karena malaikat selalu mengawasi kita, kita harus tetap berbuat baik meskipun tidak ada orang yang melihat.

• Contoh:

- o Tidak curang saat ujian walaupun tidak diawasi.
- o Menjaga kebersihan meskipun tidak ada yang melihat.

C. Memperbanyak Amal Saleh agar Didukung oleh Malaikat

• Malaikat mendukung orang yang berbuat baik, seperti yang disebutkan dalam hadis:

Dipindai dengan CamScanner

"Malaikat selalu berdoa untuk orang yang ingin bersedekah dan berbuat baik." (HR. Bukhari dan Muslim)

- Contoh:
 - Bersedekah kepada orang yang membutuhkan.
 - Membantu teman yang kesulitan.

D. Mengimani Hari Kiamat dengan Lebih Bertakwa

- Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat → Kita harus mempersiapkan diri dengan amal saleh.
- Contoh:
 - Memperbanyak ibadah sunnah seperti shalat malam.
 - Menjauhi maksiat karena takut akan azab Allah SWT.

E. Mempersiapkan Diri untuk Alam Kubur

- Malaikat Munkar dan Nakir akan bertanya di alam kubur → Kita harus memastikan bahwa hidup kita di dunia sesuai dengan ajaran Islam.
- Contoh:
 - Memperdalam ilmu agama agar bisa menjawab pertanyaan di alam kubur.
 - Menjaga akhlak agar tetap baik hingga akhir hayat.

Kesimpulan

1. Iman kepada malaikat adalah meyakini bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya dan memiliki tugas tertentu.
2. Peran malaikat dalam kehidupan sangat penting, seperti mencatat amal, memberi rezeki, dan melindungi manusia.
3. Implementasi iman kepada malaikat harus diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari dengan selalu berbuat baik, menjaga perilaku di tempat suci, memperbanyak amal saleh, serta mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati.

3. Dimensi Profil Lulusan

DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	✓
DPL 2	Kewargan	
DPL 3	Penalaran Kritis	✓
DPL 4	Kreativitas	✓
DPL 5	Kolaborasi	
DPL 6	Kemandirian	✓
DPL 7	Kesehatan	
DPL 8	Komunikasi	

Dipindai dengan CamScanner

Beriman dan Bertakwa : Memahami bahwa segala ketentuan Allah adalah bentuk kasih sayang-Nya.

Bernalar Kritis : Menganalisis hubungan antara usaha dan takdir dalam kehidupan.

Mandiri : Mengembangkan sikap optimisme dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup.

Kreatif : Menciptakan konten digital yang menggariskan nilai takwa.

4. Capaian Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami konsep iman kepada malaikat dalam Islam.
- Peserta didik dapat menghubungkan peran malaikat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai iman kepada malaikat dalam kehidupan nyata.

C. DESAIN PEMBELAJARAN

1. Lintas Disiplin Ilmu

- Pendidikan Agama Islam (Konsep keimanan kepada malaikat)
- Ilmu Sosial (Dampak kepercayaan terhadap malaikat dalam kehidupan sosial)
- Bahasa Indonesia (Menganalisis teks keragaman)
- Teknologi Informasi (Pemanfaatan digital untuk eksplorasi materi)

2. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, beserta tugas-tugasnya	Test tertulis
2	Mengidentifikasi contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah.	Test tertulis/penggunaan
3	Membuat karya dua dimensi tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah	Produk

Peserta didik mampu:

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada malaikat.
- b. Peserta didik mampu menghubungkan iman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat.

3. Topik Pembelajaran

- a. Hakikat iman kepada malaikat
- b. Fungsi dan tugas malaikat dalam kehidupan
- c. Implementasi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari

Dipindai dengan CamScanner

4. Praktik Pedagogis

a. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Pendekatan inkuiri mendorong peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan analisis.

Langkah-Langkah:

✓ Stimulasi: Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti:

- "Bagaimana peran malaikat dalam kehidupan sehari-hari?"
- "Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?"

✓ Eksplorasi: Siswa mencari informasi dari Al-Qur'an, hadis, dan referensi lain terkait iman kepada malaikat.

✓ Analisis: Siswa menghubungkan peran malaikat dengan aktivitas kehidupan mereka.

✓ Kesimpulan: Siswa menyimpulkan pemahaman mereka tentang iman kepada malaikat dalam kehidupan.

🎯 Tujuan: Meningkatkan pemikiran kritis, analisis, dan pemahaman mendalam tentang konsep iman kepada malaikat.

b. Diskusi Kelompok dan Presentasi

Diskusi kelompok membantu siswa untuk membangun pemahaman bersama dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Langkah-Langkah:

✓ Pembagian Kelompok : Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.

✓ Tugas Kelompok : Setiap kelompok membahas topik berbeda, misalnya:

- Kelompok 1: Bukti keberadaan malaikat dalam Al-Qur'an dan hadis.
- Kelompok 2: Peran dan tugas malaikat dalam kehidupan manusia.
- Kelompok 3: Cara mengimplementasikan iman kepada malaikat dalam kehidupan.

✓ Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

✓ Tanggapan: Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan.

🎯 Tujuan: Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berdiskusi di depan umum, dan kerja sama.

c. Project-Based Learning (PBL)

Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menerapkan penemuannya ke dalam situasi nyata.

Proyek: "Jurnal Kehidupan Malaikat"

Dipindai dengan CamScanner

✓ **Tugas** : Siswa membuat jurnal berisi 7 hari catatan amal baik mereka, dengan refleksi bagaimana kesadaran akan malaikat pencatat amal (Raqib dan Atid) memengaruhi tindakan mereka.

✓ **Kreativitas** : Jurnal bisa dalam bentuk tulisan, video, atau infografis.

✓ **Presentasi** : Siswa mempresentasikan refleksi mereka di depan kelas.

🎯 **Tujuan** : Mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

d. Refleksi dan Evaluasi Diri
Refleksi penting untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Langkah-Langkah:

✓ **Jurnal Refleksi**: Siswa menjawab pertanyaan seperti:

- Apa yang saya pelajari tentang iman kepada malaikat?
- Bagaimana pemahaman ini mengubah cara saya bertindak sehari-hari?
- Perubahan apa yang ingin saya lakukan dalam kehidupan saya?

✓ **Diskusi Kelas** : Siswa berbagi refleksi mereka dalam kelompok kecil.

✓ **Evaluasi Diri** : Siswa menilai pemahaman mereka dengan skala 1-5 dan memberikan alasan.

🎯 **Tujuan** : Mengembangkan kesadaran diri, introspeksi, dan motivasi untuk mengamalkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kemahiran Pembelajaran
Melibatkan orang tua dalam observasi praktik keimanan dalam kehidupan anak.

6. Lingkungan Pembelajaran
Kelas fisik : Ruang kelas yang mendukung diskusi dan kolaborasi
Kelas digital : Penggunaan platform pembelajaran daring untuk eksplorasi materi tambahan

7. Pemanfaatan Digital
Video Edukasi tentang peran malaikat

D. PENGALAMAN BELAJAR

1. Pembukaan

- Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Bagaimana kehidupan kita jika malaikat tidak ada?"
- Pemutaran video singkat tentang tugas malaikat dalam Islam.
- Peserta didik menuliskan pendapat awal mereka mengenai iman kepada malaikat.

2. Inti

- Prestructural (Belum memahami konsep)
 - o Guru meminta peserta didik mengidentifikasi nama dan tugas malaikat.
- Unistruktural (Memahami satu aspek konsep)
 - o Peserta didik menjelaskan tugas satu malaikat yang mereka pilih.
- Multistruktural (Memahami beberapa aspek konsep secara terpisah)
 - o Diskusi kelompok: Bagaimana peran malaikat berpengaruh dalam kehidupan manusia?
- Relasional (Menghubungkan beberapa aspek menjadi pemahaman yang lebih luas)
 - o Setiap kelompok menyusun skenario kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat.
- Extended Abstract (Menerapkan dan merefleksikan konsep dalam konteks yang lebih luas)
 - o Peserta didik membuat proyek refleksi pribadi tentang bagaimana iman kepada malaikat mempengaruhi tindakan mereka sehari-hari.

3. Penutup

- Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi tentang perubahan pemahaman mereka mengenai iman kepada malaikat.
- Setiap peserta didik menuliskan satu aksi nyata yang akan mereka lakukan sebagai bentuk implementasi iman kepada malaikat.
- Guru memberikan umpan balik dan motivasi.

E. ASESMEN BELAJAR

1. Asesmen pada Awal Pembelajaran

Pertanyaan Pemantik yang Lebih Variatif:

- "Apa yang kalian ketahui tentang malaikat dalam Islam?"
- "Bagaimana perasaan kalian jika setiap tindakan kita selalu diawasi oleh malaikat?"
- "Apakah iman kepada malaikat berpengaruh terhadap perilaku kita sehari-hari? Mengapa?"

Observasi Partisipasi dalam Diskusi Awal:

- Catatan rubrik sederhana untuk menilai tingkat partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pemantik.
- Amati keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat awal tentang iman kepada malaikat.

Kegiatan Aktivasi Pengetahuan Awal:

- **Mind Mapping** : Minta siswa membuat peta konsep sederhana tentang malaikat berdasarkan pemahaman mereka sebelum pembelajaran dimulai.
- **Think-Pair-Share** : Siswa menuliskan pemikiran awal mereka, mendiskusikannya dengan teman sebangku, lalu berbagi di kelas.

Dipindai dengan CamScanner

No.	Kemampuan Awal	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Mahir	Mendapatkan nilai maksimal (100) apabila dapat menjelaskan Iman kepada malaikat, nama-nama malaikat beserta tugasnya dengan penjelasan lengkap tidak ada kesalahan.	1. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan membaca buku referensi lain berkaitan dengan asmaul husna. 2. Peserta didik dapat diberi kesempatan menjadi tutor sebaya
2	Tinggi	Mendapatkan nilai minimal 80 persen apabila dapat menjelaskan Iman kepada malaikat, nama-nama malaikat beserta tugasnya dengan penjelasan kurang lengkap .	1. Peserta didik diarahkan untuk mengulang membaca buku paket pelajaran PABP
3	Menengah	Mendapatkan nilai minimal 70 persen apabila dapat menjelaskan Iman kepada malaikat, nama-nama malaikat beserta tugasnya dengan penjelasan tidak tepat.	1. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang akan dipandu oleh tutor sebaya. 2. Peserta didik harus sering mengulang membaca buku paket pelajaran PABP.
4	Dasar	Mendapat nilai kurang dari 40 persen apabila hanya bisa menyebutkan sebagian nama-nama malaikat .	1. Peserta didik dibimbing secara individu oleh guru atau tutor sebaya. 2. Peserta didik juga disarankan belajar membaca buku paket pelajaran PABP di rumah secara mandiri.
5	Belum berkembang	Mendapatkan nilai kurang dari 20 persen apabila hanya bisa menyebutkan sebagian nama-nama malaikat	1. Peserta didik dibimbing oleh guru atau tutor sebaya 2. peserta didik juga disarankan belajar membaca buku paket pelajaran PAIBP di rumah secara mandiri dan diberikan tugas di rumah.

2. Asesmen pada Proses Pembelajaran

a. Kuis Interaktif tentang tugas malaikat

Menguji pemahaman siswa mengenai tugas dan peran malaikat dalam Islam.

b. Penilaian kerja kelompok dalam diskusi dan proyek

Guru menilai keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok serta kualitas proyek yang dihasilkan berdasarkan rubrik penilaian.

c. Observasi keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah

Guru mengamati sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan bagaimana mereka mengatasi permasalahan terkait implementasi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis jawaban siswa dalam aktivitas inkuiri dan proyek

Guru mengevaluasi jawaban siswa dalam kegiatan eksplorasi dan proyek untuk melihat kedalaman pemahaman mereka terhadap konsep iman kepada malaikat.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan I (0 - 39)	Peserta didik yang belum bisa memahami hal-hal yang dapat menegaskan iman melalui contoh perilaku yang menunjukkan keimanan kepada malaikat.
Perlu Bimbingan II (40 - 69)	Peserta didik yang belum bisa mengidentifikasi hal-hal yang dapat menegaskan iman melalui contoh perilaku yang menunjukkan keimanan kepada malaikat.
Cukup (70 - 79)	Peserta didik yang mulai bisa mengidentifikasi contoh perilaku yang menunjukkan keimanan kepada malaikat.
Baik (80 - 89)	Peserta didik yang sudah bisa mengidentifikasi contoh perilaku yang menunjukkan keimanan kepada malaikat.
Sangat Baik (90 - 100)	Peserta didik yang sudah mengidentifikasi contoh perilaku yang menunjukkan keimanan kepada malaikat dan dapat membuat contoh sesuai dengan kondisi lingkungannya.

3. Asesmen pada Akhir Pembelajaran

- Refleksi tertulis tentang hubungan iman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari
Siswa menulis esai singkat atau jurnal reflektif tentang bagaimana iman kepada malaikat memengaruhi perilaku dan keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- Siswa melaksanakan presentasi proyek refleksi iman kepada malaikat di depan kelas
Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka yang menggambarkan pemahaman dan implementasi iman kepada malaikat dalam berbagai aspek kehidupan.
- Umpan balik dari guru dan teman sebaya di kelas
Siswa menerima masukan dari guru dan teman sebaya terkait pemahaman mereka serta efektivitas penyampaian materi dalam presentasi.
- Penilaian keterampilan berpikir kritis melalui diskusi reflektif.
Guru menilai kemampuan siswa dalam menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi konsep iman kepada malaikat melalui diskusi reflektif.
- Self-assessment:
Siswa menilai pemahaman dan penerapan iman kepada malaikat dalam kehidupan mereka
Siswa mengisi lembar refleksi atau rubrik self-assessment untuk mengukur sejauh mana mereka telah memahami dan menerapkan konsep iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
- Refleksi tertulis tentang hubungan iman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari
- Presentasi proyek refleksi iman kepada malaikat
- Umpan balik dari guru dan teman sebaya
- Penilaian keterampilan berpikir kritis melalui diskusi reflektif
- Self-assessment: Siswa menilai pemahaman dan penerapan iman kepada malaikat dalam kehidupan mereka

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMP NEGERI 1
KALIMANAH
Nani Dini Hardiani, S.Pd, M.Si
NIP. 197302212006042012

Kalimarah, Januari 2025

Guru PAI dan BP

Bayu Annisa Nurfaizah, S.Pd
NIP. -

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



F. LAMPIRAN

Lampiran 1: Asesmen pada Awal Pembelajaran

Pertanyaan Pemantik yang Lebih Variatif:

1. "Apa yang kalian ketahui tentang malaikat dalam Islam?"
2. "Bagaimana perasaan kalian jika setiap tindakan kita selalu dicatat oleh malaikat?"
3. "Apakah iman kepada malaikat berpengaruh terhadap perilaku kita sehari-hari? Mengapa?"

Tujuan Asesmen:

- Mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik mengenai malaikat dalam Islam.
- Membangun keterlibatan dan refleksi diri peserta didik terkait dengan iman kepada malaikat.
- Mendorong diskusi yang lebih mendalam dan bermakna sebelum masuk ke materi inti.

Metode Pelaksanaan:

1. Diskusi Kelas: Guru mengajukan pertanyaan pemantik secara lisan dan meminta beberapa siswa untuk menjawab.
2. Think-Pair-Share: Siswa berpikir secara individu, berbagi jawaban dengan teman sebangku, lalu mendiskusikan jawaban dalam kelompok kecil sebelum dipresentasikan ke kelas.
3. Menulis Reflektif: Siswa menuliskan jawaban mereka di kertas atau buku catatan sebagai bahan refleksi awal sebelum mempelajari materi lebih lanjut.

Indikator Keberhasilan:

- Siswa mampu memberikan jawaban yang mencerminkan pemahaman awal tentang malaikat dalam Islam.
- Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan refleksi.
- Siswa dapat menghubungkan konsep iman kepada malaikat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Lampiran 2: Asesmen pada Proses Pembelajaran

1. Kuis Interaktif tentang Tugas Malaikat

- o Menggunakan platform digital seperti Kahoot atau Quizizz untuk menguji pemahaman siswa mengenai tugas dan peran malaikat dalam Islam.
- o Siswa menjawab pertanyaan secara individu atau dalam kelompok kecil.
- o Guru menganalisis hasil kuis untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

2. Penilaian Kerja Kelompok dalam Diskusi dan Proyek

- o Guru menilai keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok.
- o Kualitas proyek yang dihasilkan dinilai berdasarkan rubrik yang mencakup aspek pemahaman, kreativitas, dan kerja sama.
- o Siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan hasil kerja kelompok mereka.

3. Observasi Keterlibatan Siswa dalam Diskusi dan Pemecahan Masalah

- o Guru mengamati sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
- o Siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan implementasi iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis Jawaban Siswa dalam Aktivitas Inkuiri dan Proyek

- o Guru mengevaluasi jawaban siswa dalam kegiatan eksplorasi dan proyek.
- o Analisis dilakukan untuk melihat kedalaman pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada malaikat.
- o Hasil analisis digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa guna meningkatkan pemahaman mereka.

Lampiran 3: Asesmen pada Akhir Pembelajaran

1. Refleksi Tertulis tentang Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Kehidupan Sehari-hari

- o Siswa menulis esai singkat atau jurnal reflektif mengenai bagaimana iman kepada malaikat memengaruhi perilaku dan keputusan mereka.
- o Refleksi ini mencakup contoh konkret dari pengalaman pribadi atau observasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Presentasi Proyek Refleksi Iman kepada Malaikat

- o Siswa mempresentasikan hasil proyek yang menggambarkan pemahaman dan implementasi iman kepada malaikat dalam berbagai aspek kehidupan.
- o Proyek dapat berupa video, poster, infografis, atau bentuk kreatif lainnya.

3. Umpan Balik dari Guru dan Teman Sebaya

- o Siswa menerima masukan dari guru dan teman sebaya mengenai pemahaman mereka serta efektivitas penyampaian materi dalam presentasi.
- o Proses ini membantu siswa meningkatkan kualitas pemahaman dan komunikasi mereka.

4. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis melalui Diskusi Reflektif

- o Guru menilai kemampuan siswa dalam menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi konsep iman kepada malaikat melalui diskusi reflektif.
- o Diskusi ini dirancang untuk menggali pemikiran mendalam dan argumentasi logis dari siswa.

5. Self-Assessment: Siswa Menilai Pemahaman dan Penerapan Iman kepada Malaikat dalam Kehidupan Mereka

- o Siswa mengisi lembar refleksi atau rubrik self-assessment untuk mengukur sejauh mana mereka telah memahami dan menerapkan konsep iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

1. SMPN 1 Kalimanah



Wawancara WAKA Kurikulum



Wawancara Guru PAI



Wawancara Siswa



Wawancara Siswa



Wawancara Siswa



Pembelajaran Kelas 7D



Pembelajaran Kelas 7I

2. SMPN 3 Kalimanah



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Siswa



Proses Pembelajaran

Lampiran 8. Surat Balasan Observasi Pendahuluan

1. SMPN 1 Kalimanah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KALIMANAH
Jln May Jend Sungkono Kalimanah Purbalingga Telp (0281) 891831
PURBALINGGA 53371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.1 / 724 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ghozi Azh - Zhofiri

NIM : 214110402156

Prodi : Pendidikan Agama islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas telah melakukan observasi pada peserta didik SMP Negeri 1 Kalimanah mulai tanggal 12 s.d 16 November 2024 .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalimanah, 18 November 2024

Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah

Subarno, S.Pd
Mubina
NIP 19690825 199802 1 004

2. SMPN 3 Kalimanah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KALIMANAH
Jalan Raya Kedungwuluh - Kalimanah Telp. 081122608201
PURBALINGGA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 894.1/ 132.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Dini Hardiani, S.Pd, M.Si
NIP : 19730221 200604 2 012
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Kalimanah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Kalimanah

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Ghozi Azh_Zhofiri
NIM : 214110402156
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan observasi pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimanah, 14 November 2024
Kepala SMP Negeri 3 Kalimanah
SMP NEGERI 3 KALIMANAH
Nurul Dini Hardiani, S.Pd, M.Si
NIP. 19730221 200604 2 012

Lampiran 9. Surat Izin Riset Individu

1. SMPN 1 Kalimanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.354/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Kalimanah
 Kec. Kalimanah
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri |
| 2. NIM | : 214110402156 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Sekar Dahlia III No. 2 RT/RW 003/009 Purbalingga Wetan, Purbalingga |
| 6. Judul | : Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Gaya mengajar guru generasi Z saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 1 Kalimanah Kabupaten Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 06-02-2025 s/d 06-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI

2. SMPN 3 Kalimanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaiu.ac.id

Nomor : B.m.353/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 3 Kalimanah
 Kec. Kalimanah
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri |
| 2. NIM | : 214110402156 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Sekar Dahlia III No. 2 RT/RW 003/009 Purbalingga Wetan,
Purbalingga |
| 6. Judul | : Gaya Mengajar Guru Generasi Z dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Kecamatan
Kalimanah Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Gaya mengajar guru generasi Z saat proses pembelajaran
Pendidikan Agama Islam |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 3 Kalimanah Kabupaten Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 06-02-2025 s/d 06-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI

Lampiran 10. Surat balasan Riset Individu

1. SMPN 1 Kalimanah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KALIMANAH
 Jln May Jend Sungkono Kalimanah Purbalingga Telp (0281) 891831
 PURBALINGGA 53371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.1 / 195 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Khozi Azh - Zhofiri

NIM : 214110402156

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas telah melakukan riset individu pada peserta didik SMP Negeri 1 Kalimanah mulai tanggal 12 s.d 17 Februari 2025 .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kalimanah, 3 Maret 2025
 Pdt. Kepala SMP Negeri 1 Kalimanah
 Titik Widajati, S.Pd.M.Pd
 Pembina TK. I
 NIP 19680619 199103 2 010

2. SMPN 3 Kalimanah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 KALIMANAH
Jl. Raya Kedungwuluh Kalimanah Hp.082134852376
PURBALINGGA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5/066/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Dini Hardiani, S.Pd, M.Si
NIP : 19730221 200604 2 012
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Guru Muda / Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Kalimanah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
NIM : 214110402156
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sekar Dahlia III No.2 RT/RW 0003/0009 Purbalingga Wetan.
Purbalingga

Telah melaksanakan Riset Individu di SMP Negeri 3 Kalimanah pada tanggal 21 s.d. 25 Februari 2025 dengan judul "Gaya Mengajar guru generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 3 Kalimanah Kabupaten Purbalingga"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kalimanah, 3 Maret 2025
Kepala Sekolah
SMP NEGERI 3
KALIMANAH
Nurul Dini Hardiani, S.Pd, M.Si
NIP. 19730221 200604 2 012

Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.116/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
 NIM : 214110402156
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 12. Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-824/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
 NIM : 214110402156
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13. Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Ghazi Azh-Zhofiri
 NIM : 214110402156
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2021
 Judul Skripsi : GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 11 Maret 2025

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani S.Th.I., M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dimas Indianto S. M.Pd.I.
 NIP. 1990122 0202321 1 019

Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-843/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI
 NIM : 214110402156
 Program : SARJANA / S1
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
 NIM : 214110402156
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dimas Indianto S, M.Pd.I.
 Judul : GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 5 Februari 2025	Revisi: Kajian Teori		
2	Jumat, 7 / 2 / 2025	Perbanyak sumber di Kajian Teori		
3	Selasa, 11 / 2 / 2025	Instrumen Penelitian		
4	Kamis, 13 / 2 / 2025	Isi Metodologi Penelitian		
5	Senin, 17 / 2 / 2025	BAB 4		
6	Rabu, 19 / 2 / 2025	Penulisan BAB 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7	Selasa, 25/2/2025	Penulisan kutipan yang benar		
8	Kamis, 27/2/2025	Perbaikan isi BAB A		
9	Senin, 3/3/2025	Tata cara daftar tabel, gambar, dan lampiran		
10	Rabu, 5/3/2025	Perbaikan penulisan hasil wawancara		
11	Senin, 10/3/2025	Perbaikan Analisis, Abstrak, Lampiran		
12	Selasa, 11/3/2025	ACC sidang skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 11 Maret 2025
 Dosen Pembimbing

Dimas Indianto S., M.Pd.I.
 NIP. 1990122 0202321 1 019

Lampiran 16. Sertifikat Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsafzu.ac.id | www.bahasa.uinsafzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1132/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **AHMAD GHOZI AZH-ZHOEFIRI**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 17 Oktober 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 63
 فهم المسوع

Structure and Written Expression: 43
 فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 52
 فهم المقروء

Obtained Score : **527**
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 06 Januari 2025
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Muldiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 (Intelligence al-Qur'aniyah) '08 al-Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsafzu.ac.id | www.bahasa.uinsafzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1881/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
 Name : **AHMAD GHOZI AZH-ZHOEFIRI**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 17 Oktober 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **09 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 58
 فهم المسوع

Structure and Written Expression: 54
 فهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 43
 فهم المقروء

Obtained Score : **517**
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 14 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP.19860704 201503 2 004




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 (Intelligence al-Qur'aniyah) '08 al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/773/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI

(NIM: 214110402156)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 97
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 18. Sertifikat PPL 2



Lampiran 19. Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM, and KAMPUSMAS. The certificate number is 0108/. It states that the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of the university has declared that the student AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI (NIM: 214110402156) has completed the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program, 54th cohort, 2024, and is declared **LULUS** (Pass) with a grade of **92 (A)**. Below the text is a portrait photo of the student and a QR code for certificate validation.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0108/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AHMAD GHOZI AZH-ZHOFIRI**
NIM : **214110402156**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.




Certificate Validation

Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
NIM : 214110402156
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Oktober 2003
Alamat : Jl. Sekar Dahlia III No. 2 RT 003 RW 009 Perum.
Griya Abdi Kencana, Kel. Purbalingga Wetan, Kec.
Purbalingga, Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Alm. Hasim Rohmat Harsono
Nama Ibu : Fitroh Amaniati

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. SMP IT Ihsanul Fikri Boarding School Magelang
3. SMA Negeri 1 Purbalingga
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 12 Maret 2025



Ahmad Khozi Azh-Zhofiri
214110402156